PUSTAKA E-BOOK AL-HAKIM

SERI PENGASUHAN NABAWIYAH

100 Sahabat Cilik Rasulullah

Teladan Karakter, Kehangatan Pengasuhan, dan Cinta Sejati Generasi Terbaik

Disusun Oleh:

Idham Cholid, BA., MA.

Gunung Sindur, Bogor • 2026

100 Sahabat Cilik Rasulullah

Teladan Karakter, Kehangatan Pengasuhan, dan Cinta Sejati Generasi Terbaik

Penyusun: Idham Cholid, BA., MA.
Penerbit: Pustaka E-book Al-Hakim
Cetakan Pertama: Sya'ban 1447 H / 2026
Tipografi & Tata Letak: B5 Paged Media Architecture (Cairo, Lora, Playfair Display)

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penyusun, kecuali untuk kutipan ilmiah dan dakwah non-komersial dengan mencantumkan sumber rujukan.

MUQADDIMAH

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm,

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala, Rabb semesta alam, yang telah mengutus suri teladan terbaik bagi umat manusia, Nabi Muhammad ﷺ. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, para sahabat, serta generasi penerus peradaban yang berpegang teguh pada sunnahnya.

Risalah **100 Sahabat Cilik Rasulullah** ini hadir di tengah dinamika pengasuhan modern sebagai jembatan emas antara kehangatan nubuwah dan pembentukan karakter ananda sejak dini. Di saat dunia modern kerap memandang anak-anak hanya sebagai objek didik pasif, Rasulullah ﷺ justru memperlakukan mereka sebagai individu mulia, rekan berdialog yang berdaya, dan pilar masa depan peradaban.

Setiap kisah dalam buku ini disusun dengan struktur halaman hadap-hadapan (*two-page spread*): halaman kiri memuat orientasi cerita, panduan vokal bagi orang tua dalam membacakan naskah, serta kristalisasi mutiara hikmah; sementara halaman kanan memuat matan hadits induk berharakat lengkap, terjemahan yang presisi, dan takhrij ilmiah dari kitab-kitab hadits mu'tabar.

Semoga karya dari *Pustaka E-book Al-Hakim* ini menjadi lentera berkah di setiap rumah kaum muslimin, melembutkan tutur kata para orang tua, serta menumbuhkan benih-benih ksatria berjiwa luhur pada jiwa anak-anak kita. *Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.*

Idham Cholid, BA., MA.
Gunung Sindur, Sya'ban 1447 H / 2026 M

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 001 [Level 1: 4–6 Th]

Kasih Sayang Kepada Cucu

Bersama Sahabat: Al-Hasan bin Ali

Panduan Suara: Nada lembut, peluk anak saat sabda dibacakan.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: «مَنْ لا يَرْحَمُ لا يُرْحَمُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah ﷺ mencium Al-Hasan bin Ali, sedangkan di dekat beliau ada Al-Aqra' bin Habis At-Tamimi sedang duduk. Al-Aqra' berkata: 'Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium seorang pun dari mereka.' Rasulullah ﷺ memandangnya lalu bersabda: 'Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mengekspresikan Kasih Sayang:** Memeluk dan mencium adik, kakak, atau orang tua adalah sunnah yang mulia dan mendatangkan pahala.
- **Kunci Rahmat Allah:** Jika kita ingin senantiasa dijaga dan disayangi oleh Allah serta orang-orang di sekitar kita, kita harus terlebih dahulu melembutkan hati kepada sesama.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 5997) dan Muslim (No. 2318). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 002 [Level 1: 4–6 Th]

Kelembutan pada Pelayan Cilik

Bersama Sahabat: Anas bin Malik

Panduan Suara: Nada tenang menenangkan, tanpa intonasi tinggi.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي: أُفٍّ، وَلاَ قَالَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَهُ؟ وَلاَ لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلاَ فَعَلْتَهُ؟

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku telah melayani Nabi ﷺ selama sepuluh tahun. Beliau tidak pernah sekalipun berkata 'Ah' (keluhan kesal) kepadaku, tidak pernah mencela apa yang aku perbuat dengan berkata: 'Mengapa kamu melakukan ini?', dan tidak pula mencela apa yang tidak aku kerjakan dengan berkata: 'Mengapa kamu tidak melakukan ini?'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menahan Lisan dari Keluhan:** Tidak mudah membentak atau berkata kasar saat teman atau saudara membuat kekeliruan.
- **Memuliakan yang Membantu:** Bersikap santun, sabar, dan penuh penghargaan kepada siapa pun yang membantu keperluan kita di rumah maupun di sekolah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6038) dan Muslim (No. 2309). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 003 [Level 1: 4–6 Th]

Burung Kecil yang Mati

Bersama Sahabat: Empati & Canda Hangat

Panduan Suara: Nada ramah penuh senyuman dan empati.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ، فَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ: «يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Nabi ﷺ adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Aku memiliki seorang adik laki-laki yang biasa dipanggil Abu Umair. Apabila Nabi ﷺ datang berkunjung, beliau menyapanya dengan hangat: 'Wahai Abu Umair, apa yang sedang dilakukan oleh si Nughair (burung pipit kecilmu)?'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Peka Terhadap Perasaan Teman:** Rasulullah menyempatkan diri menghibur anak kecil yang sedang sedih karena hewan peliharaannya mati.
- **Menyayangi Makhluk Hidup:** Boleh memelihara hewan peliharaan asalkan dirawat, diberi makan, dan dijaga keselamatannya dengan penuh kasih.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6129) dan Muslim (No. 2150). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 004 [Level 1: 4–6 Th]

Menggendong Cucu Saat Salat

Bersama Sahabat: Umamah binti Abu al-Ash

Panduan Suara: Nada takzim dan penuh kehangatan.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ وَأُمَامَةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ - وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ السُّجُودِ أَعَادَهَا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Qatadah Al-Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ mengimami salat berjamaah sementara Umamah binti Abu al-Ash—cucu beliau dari putrinya, Zainab—berada di atas pundak beliau. Apabila rukuk, beliau meletakkannya di lantai, dan apabila bangkit dari sujud, beliau menggendongnya kembali."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Masjid Tempat yang Ramah Anak:** Rasulullah tidak memarahi anak kecil yang hadir di tempat salat, melainkan memperlakukannya dengan lembut.
- **Ibadah Penuh Ketenangan:** Menjaga adik kecil tidak menghalangi kekhusyukan dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 5996) dan Muslim (No. 543). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 005 [Level 1: 4–6 Th]

Sujud Panjang Karena Cucu Tercinta

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada riang bercerita, beri jeda saat Nabi sujud lama.

MATAN HADITS

عَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ، فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلَاتِهِ سَجْدَةً أَطَالَهَا... فَقَالَ: «إِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Syaddad bin Al-Had radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ keluar untuk memimpin salat sambil menggendong salah satu cucunya (Hasan atau Husain). Beliau menurunkannya perlahan lalu bertakbir. Di tengah salat, beliau sujud sangat lama. Seusai salat para sahabat bertanya, dan beliau menjawab: "Sesungguhnya cucuku tadi menjadikanku tunggangannya (menaiki punggungku), maka aku enggan terburu-buru bangkit sampai ia merasa puas bermain."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kesabaran Orang Tua:** Orang dewasa yang hebat selalu sabar memahami dunia bermain anak-anak.
- **Menghormati Orang yang Salat:** Meski Rasulullah sangat penyayang, anak-anak tetap diajarkan adab agar tidak mengganggu ibadah secara sembarangan ketika sudah bertambah usia.
- 🎯 **TANTANGAN SAHABAT CILIK (Level 1 & 2):** "Operasi Pelukan Hangat"
- **Hikmah Kisah:** Rasulullah ﷺ tidak segan memeluk cucu-cucunya dan membiarkan mereka bermain di punggung beliau saat sujud.
- **Misi Malam Ini:** Berikan pelukan terhangatmu kepada ayah atau ibu selama 10 hitungan penuh sebelum beranjak tidur malam ini.
- **Tantangan Akhir Pekan:** Permainan "Kuda Tunggangan Nabawi". Ayah atau Ibu menjadi kuda tunggangan di atas karpet ruang tengah, membawa ananda berkeliling persis seperti Baginda Nabi membahagiakan Hasan dan Husain.
- **Paraf Misi Selesai:** [Ananda: _____] [Orang Tua: _____]

Sumber: HR. An-Nasa'i (No. 1141) dan Ahmad (No. 16033). Hadits Shahih (Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani).

🎯 TANTANGAN SAHABAT CILIK

Misi Tiga Menit Tanpa Keluhan

Rasulullah ﷺ tidak pernah sekalipun mengeluh atau membentak Anas bin Malik selama 10 tahun mendampingi beliau.

Tantangan Hari Ini untuk Ayah & Bunda:

- Beri pelukan hangat kepada ananda selama minimal 20 detik tanpa berbicara.
- Saat ananda melakukan kesalahan kecil hari ini (seperti menumpahkan air atau lupa membereskan mainan), tahan lisan dari kata bentakan. Tatap matanya dengan senyum dan katakan: '*Mari kita bersihkan bersama-sama, sayang.*'

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 006 [Level 2: 7–9 Th]

Merangkul dan Mendoakan Anak Pejuang

Bersama Sahabat: Abdullah bin Ja'far

Panduan Suara: Nada syahdu, penuh perlindungan dan doa.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَقْتَلِ جَعْفَرٍ، فَقَالَ: «ادْعُوا لِي بَنِي أَخِي»، فَجِيءَ بِنَا كَأَنَّنَا أَفْرُخٌ، فَقَالَ: «ادْعُوا لِي الْحَلَّاقَ»، فَحَلَقَ رُءُوسَنَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اخْلُفْ جَعْفَرًا فِي أَهْلِهِ، وَبَارِكْ لِعَبْدِ اللَّهِ فِي صَفْقَةِ يَمِينِهِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Ja'far radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Rasulullah ﷺ mendatangi kami setelah ayahku (Ja'far bin Abi Thalib) gugur sebagai syahid dalam medan perjuangan Mu'tah. Beliau bersabda: 'Panggilkan anak-anak saudaraku.' Kami pun dibawa ke hadapan beliau seperti anak-anak burung yang rapuh. Beliau memanggil tukang cukur untuk merapikan rambut kami, lalu beliau memegang tanganku seraya berdoa: 'Ya Allah, gantikanlah Ja'far bagi keluarganya, dan berkahilah Abdullah dalam perniagaannya.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Perhatian untuk Anak Yatim:** Rasulullah hadir mengusap kesedihan anak yang kehilangan orang tua serta memperhatikan kerapian dan kebutuhan mereka.
- **Kekuatan Doa:** Doa dari orang-orang saleh dan ketulusan berusaha membawa keberkahan sepanjang masa (kelak Abdullah tumbuh menjadi sahabat yang dermawan dan sukses).

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 4192), Ahmad (No. 1750), dan An-Nasa'i (No. 5226). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 007 [Level 1: 4–6 Th]

Mengusap Lembut Pipi Anak

Bersama Sahabat: Jabir bin Samurah

Panduan Suara: Nada sejuk, usap pipi ananda dengan penuh kasih.

MATAN HADITS

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الأُولَى، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَاسْتَقْبَلَهُ وِلْدَانٌ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ خَدَّيْ أَحَدِهِمْ وَاحِدًا وَاحِدًا، قَالَ: وَأَمَّا أَنَا فَمَسَحَ خَدِّي، فَوَجَدْتُ لِيَدِهِ بَرْدًا أَوْ رِيحًا كَأَنَّمَا أَخْرَجَهَا مِنْ سُؤْكَةِ عَطَّارٍ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Jabir bin Samurah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku pernah salat Zuhur bersama Rasulullah ﷺ, kemudian beliau pulang menuju keluarganya dan aku ikut berjalan bersama beliau. Di jalan, anak-anak kecil menyambut beliau. Beliau lantas mengusap pipi mereka satu demi satu. Ketika beliau mengusap pipiku, aku merasakan tangannya begitu sejuk dan wangi semerbak, seolah-olah baru saja dikeluarkan dari wadah minyak wangi seorang penjual wewangian."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Sentuhan Ketulusan:** Sentuhan lembut di pundak atau pipi membuat anak merasa dihargai, diterima, dan disayangi.
- **Sosok yang Menyenangkan:** Rasulullah selalu menghadirkan aroma kebaikan, kebersihan, dan keteduhan bagi siapa pun yang berada di dekat beliau.

Sumber: HR. Muslim (No. 2329). Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 008 [Level 1: 4–6 Th]

Canda dan Pelukan Hangat di Jalanan Madinah

Bersama Sahabat: Al-Husain bin Ali

Panduan Suara: Intonasi ceria, hidupkan tawa riang.

MATAN HADITS

عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدُعِينَا إِلَى طَعَامٍ، فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي السِّكَّةِ، فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَامَ الْقَوْمِ وَبَسَطَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَفِرُّ هَاهُنَا وَهَاهُنَا، وَيُضَاحِكُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخَذَهُ، فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ تَحْتَ ذَقْنِهِ وَالأُخْرَى فِي فَأْسِ رَأْسِهِ فَاعْتَنَقَهُ وَقَبَّلَهُ، ثُمَّ قَالَ: «حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ya'la bin Murrah radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Kami pernah keluar bersama Nabi ﷺ untuk menghadiri jamuan makan. Di tengah perjalanan, tampak Al-Husain sedang asyik bermain di sebuah lorong jalan. Nabi ﷺ bergegas mendahului rombongan dan merentangkan kedua tangannya. Si anak kecil itu pun berlari ke sana kemari seraya menghindar sambil tertawa gembira, dan Nabi ﷺ terus membuatnya tertawa hingga berhasil menangkapnya. Beliau lantas meletakkan satu tangannya di bawah dagu Husain dan tangan yang lain di kepalanya, lalu memeluk serta menciumnya hangat seraya bersabda: 'Husain adalah bagian dariku dan aku bagian dari Husain. Semoga Allah mencintai siapa saja yang mencintai Husain.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Bermain dan Bergembira Bersama:** Rasulullah tidak canggung mengajak cucunya bermain kejar-kejaran di jalanan dengan riang gembira.
- **Cinta yang Membawa Berkah:** Mencintai keluarga Rasulullah dan meniru akhlak mulia mereka adalah sarana untuk mendapatkan kecintaan Allah SWT.

Sumber: HR. Ibnu Majah (No. 144), Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (No. 364), dan At-Tirmidzi (No. 3775).

Hadits Hasan.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 009 [Level 1: 4–6 Th]

Hadiah Panen Pertama untuk Anak Terkecil

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada gembira menyambut rezeki berkah.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا»، ثُمَّ يَدْعُو أَصْغَرَ وَلِيدٍ لَهُ فَيُعْطِيهِ ذَلِكَ الثَّمَرَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Kebiasaan para sahabat apabila melihat buah pertama yang matang di musim panen, mereka membawanya ke hadapan Nabi ﷺ. Ketika menerimanya, beliau berdoa: 'Ya Allah, berkahilah kami pada buah-buahan kami, berkahilah kota Madinah kami, dan berkahilah takaran sha' serta takaran mud kami.' Setelah memanjatkan doa tersebut, beliau memanggil anak yang paling kecil yang hadir di dekat beliau, lalu memberikan buah pertama yang istimewa itu kepadanya."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mendahulukan yang Terkecil:** Rasulullah memberikan perhatian utama dan hadiah terbaik kepada anak yang paling kecil agar hatinya berbunga-bunga.
- **Berdoa Saat Mendapat Rezeki:** Membiasakan diri memohon keberkahan kepada Allah setiap kali menikmati hidangan atau rezeki yang baru datang.

Sumber: HR. Muslim (No. 1373).

Hadits Shahih.

BAGIAN I: KASIH SAYANG & KELEMBUTAN NABAWIYAH

KISAH 010 [Level 1: 4–6 Th]

Kelembutan Saat Bayi Mengompol

Bersama Sahabat: Anak Ummu Qais

Panduan Suara: Nada sabar, tunjukkan raut wajah santai dan teduh.

MATAN HADITS

عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ، فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ummu Qais binti Mihshan radhiyallahu 'anha: Ia pernah membawa bayi laki-lakinya yang masih kecil dan belum memakan makanan padat (masih menyusu) kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah mendudukkan bayi itu dengan penuh kasih di pangkuan beliau. Tiba-tiba bayi tersebut buang air kecil di pakaian beliau. Rasulullah sama sekali tidak memarahinya atau menampakkan raut kecewa; beliau hanya meminta dibawakan seember air, lalu memerciki bagian pakaian yang terkena air seni tanpa perlu mencucinya secara berlebihan.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keteladanan Kesabaran:** Orang hebat tidak mudah kesal atau marah ketika adik bayi berbuat salah atau mengotori pakaian tanpa sengaja.
- **Kemudahan dalam Syariat:** Islam memberikan aturan yang bersih dan mudah dalam membersihkan kotoran tanpa membebani orang lain.
- **Hikmah Kisah:** 💡 TAHUKAH KAMU? (Fakta Seru Kota Madinah)
- **Hikmah Kisah:** Aroma Semerbak Tangan Rasulullah ﷺ Tahukah kamu? Sahabat Jabir bin Samurah bercerita bahwa ketika Rasulullah ﷺ mengusap pipinya, tangan beliau beraroma sangat harum seolah-olah baru saja dikeluarkan dari wadah minyak wangi seorang penjual kesturi.
- **Tanya Detektif:** Mengapa Rasulullah selalu menyukai kebersihan, kerapian pakaian, dan wewangian?
- **Aksi Keren Hari Ini:** Sebelum tidur, rapikan kasurmu sendiri dan pakailah sedikit minyak wangi agar suasana tidurmu seharum sunnah Nabi.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 223) dan Muslim (No. 287). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 011 [Level 1: 4–6 Th]

Dua Anak di Pangkuan Kasih Sayang

Bersama Sahabat: Usamah & Al-Hasan

Panduan Suara: Rangkul dua anak atau peluk erat anak di pangkuan.

MATAN HADITS

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُنِي فَيُقْعِدُنِي عَلَى فَخِذِهِ، وَيُقْعِدُ الْحَسَنَ عَلَى فَخِذِهِ الأُخْرَى، ثُمَّ يَضُمُّهُمَا ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ ارْحَمْهُمَا فَإِنِّي أَرْحَمُهُمَا»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ memegangku lalu mendudukkanku di atas salah satu paha beliau, dan beliau mendudukkan Al-Hasan di paha beliau yang lain. Beliau kemudian mendekap kami berdua seraya berdoa: 'Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kasih sayang-Mu kepada mereka berdua, karena sesungguhnya aku menyayangi mereka berdua.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adil Tanpa Membeda-bedakan:** Rasulullah menyayangi Usamah (putra sahabat setianya) sama besarnya dengan sayangnya beliau kepada Al-Hasan (cucunya sendiri).
- **Kekuatan Dekapan Hangat:** Dekapan tulus dan doa dari orang tua menumbuhkan rasa percaya diri dan ketenteraman di dalam dada.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6003). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 012 [Level 2: 7–9 Th]

Menghormati Hak Anak Kecil dalam Majelis

Bersama Sahabat: Abdullah bin Abbas

Panduan Suara: Nada adil dan berwibawa.

MATAN HADITS

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلاَمٌ وَعَنْ يَسَارِهِ الأَشْيَاخُ، فَقَالَ لِلْغُلاَمِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلاَءِ؟» فَقَالَ الْغُلاَمُ: لاَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، لاَ أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا، قَالَ: فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi radhiyallahu 'anhu: Dibawakan sebuah wadah minuman kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau meminumnya. Di sebelah kanan beliau duduk seorang anak kecil (Abdullah bin Abbas), sementara di sebelah kiri beliau duduk para tokoh dan orang-orang tua. Sesuai adab peredaran makanan ke sebelah kanan, Rasulullah meminta izin terlebih dahulu kepada anak cilik itu seraya bersabda: 'Apakah engkau mengizinkanku memberikan minuman ini kepada para orang tua di sebelah kiri terlebih dahulu?' Si anak menjawab tegas namun santun: 'Demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak akan merelakan bagian keberkahanku dari sisa cangkirmu ini kepada seorang pun.' Maka Rasulullah ﷺ langsung meletakkan wadah minuman tersebut ke tangan si anak.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menghargai Hak Anak:** Rasulullah tidak mengabaikan anak kecil meskipun ada para pemuka kaum di tempat tersebut; beliau tetap meminta izinnya.
- **Percaya Diri dan Teguh Pendirian:** Seorang anak berhak mempertahankan haknya dengan santun dan bangga akan kecintaannya kepada Nabi.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2351) dan Muslim (No. 2030). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 013 [Level 1: 4–6 Th]

Mempercepat Salat Demi Tangisan Bayi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada penuh rasa iba dan empati mendalam.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنِّي لَأَدْخُلُ فِي الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ إِطَالَتَهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku memulai salat berjamaah dengan niat memanjangkannya. Namun tiba-tiba aku mendengar tangisan seorang anak kecil, maka aku pun mempercepat bacaan salatku karena aku mengerti betapa cemas dan gundahnya perasaan ibunya saat mendengar tangisan anaknya tersebut."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Empati Tingkat Tinggi:** Rasulullah sangat menjaga ketenangan hati para ibu dan tidak ingin membuat anak kecil menangis terlalu lama.
- **Kebaikan Menembus Ruang Ibadah:** Ibadah yang benar selalu beriringan dengan kepekaan dan kasih sayang nyata kepada orang-orang di sekitar kita.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 707) dan Muslim (No. 470). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 014 [Level 1: 4–6 Th]

Menjadi Tunggangan Terbaik untuk Cucu

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada bangga dan penuh kebahagiaan.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَامِلَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ: نِعْمَ الْمَرْكَبُ رَكِبْتَ يَا غُلَامُ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَنِعْمَ الرَّاكِبُ هُوَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan: "Rasulullah ﷺ pernah berjalan sambil menggendong Al-Hasan bin Ali di atas pundak beliau yang mulia. Melihat hal itu, seorang sahabat berseru memuji: 'Alangkah luar biasanya tunggangan yang kamu naiki itu, wahai anak muda!' Maka Nabi ﷺ tersenyum bangga dan menimpali: 'Dan dia adalah sebaik-baik penunggangnya!'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Pujian Membangun Semangat:** Rasulullah tidak merendahkan anak, melainkan memujinya di depan orang lain agar tumbuh rasa percaya diri dan kehormatan dirinya.
- **Kedekatan Emosional:** Menggendong anak atau mengizinkannya naik di pundak adalah bukti kehangatan keluarga yang tidak memandang derajat duniawi.

Sumber: HR. At-Tirmidzi (No. 3784). Hadits Hasan.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 015 [Level 1: 4–6 Th]

Menebarkan Salam Kepada Anak-Anak di Jalan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Lafalkan salam dengan jelas dan senyum cerah.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu: Diriwayatkan bahwa suatu ketika ia berjalan melewati sekelompok anak kecil yang sedang asyik bermain, lalu ia menyapa mereka dengan salam hangat: "Assalamu'alaikum." Kemudian Anas berkata kepada orang-orang di sekitarnya: "Dahulu Nabi ﷺ senantiasa melakukan hal ini (memulai salam terlebih dahulu kepada anak-anak)."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Rendah Hati (Tawadhu'):** Orang dewasa yang agung tidak gengsi menyapa anak kecil terlebih dahulu dengan ucapan doa damai dan keselamatan.
- **Membiasakan Tebar Salam:** Menjawab dan mengucapkan salam adalah tanda persaudaraan yang menumbuhkan kasih sayang di lingkungan pertemanan.
- 🔍 **KOTAK DETEKTIF CILIK:** "Misi Rahasia Menebar Damai"
- **Hikmah Kisah:** Sahabat Anas bin Malik melihat Rasulullah selalu mendahului mengucapkan salam kepada anak-anak kecil yang sedang bermain di jalanan.
- **Teka-Teki:** Siapakah yang paling mulia dalam perjumpaan? Orang yang menunggu disapa, atau orang yang mendahului mengucapkan salam?
- **Misi 24 Jam:** Jadilah "Agen Salam"! Besok, targetkan untuk mendahului mengucapkan "Assalamu'alaikum" dengan senyuman ceria kepada minimal 3 orang (ayah, ibu, guru, atau teman) sebelum mereka menyapamu duluan.
- **Ceklist Misi:** ☐ Target 1 | ☐ Target 2 | ☐ Target 3

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6247) dan Muslim (No. 2168). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 016 [Level 1: 4–6 Th]

Canda Air Kesenangan

Bersama Sahabat: Mahmud bin Ar-Rabi'

Panduan Suara: Nada ceria menggugah tawa riang anak.

MATAN HADITS

عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَقَلْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجَّةً مَجَّهَا فِي وَجْهِي وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ سِنِينَ مِنْ دَلْوٍ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Mahmud bin Ar-Rabi' radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku masih mengingat dengan jelas satu semprotan air yang disemburkan oleh Nabi ﷺ ke wajahku dari sebuah timba air ketika aku masih berusia lima tahun."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Canda Gurau yang Menghangatkan:** Rasulullah suka mencandai anak kecil dengan riang tanpa menyakiti, sehingga kenangan manis tersebut membekas indah hingga anak tumbuh dewasa.
- **Kesan Positif Figur Teladan:** Bersikap ramah dan bersahabat membuat anak-anak mencintai dan merasa nyaman berada di dekat orang tua atau guru.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 77) dan Muslim (No. 265). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 017 [Level 1: 4–6 Th]

Menyambut Anak-Anak Sepulang Bepergian

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada antusias menyambut kepulangan keluarga.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلُقِّيَ بِنَا، فَتُلُقِّيَ بِي وَبِالْحَسَنِ أَوْ بِالْحُسَيْنِ، فَحَمَلَ أَحَدَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَالآخَرَ خَلْفَهُ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Ja'far radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan: "Apabila Nabi ﷺ baru kembali dari bepergian jauh, anak-anak dari keluarganya keluar menyambut beliau. Suatu ketika, aku bersama Hasan atau Husain menyongsong kedatangan beliau. Maka Nabi ﷺ membonceng salah seorang di antara kami di bagian depan tunggangannya dan yang seorang lagi di belakangnya, hingga kami memasuki kota Madinah bersama-sama."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Rasa Rindu Keluarga:** Menunjukkan kebahagiaan saat orang tua atau kerabat pulang dari perjalanan adalah adab keluarga yang sangat indah.
- **Memberikan Ruang Bahagia:** Rasulullah tidak mengabaikan antusiasme anak-anak yang menyambutnya, melainkan mengajak mereka naik bersama dengan bangga.

Sumber: HR. Muslim (No. 2428). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 018 [Level 1: 4–6 Th]

Suapan Manis dan Doa untuk Bayi yang Baru Lahir

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada lembut khidmat penuh doa keberkahan.

MATAN HADITS

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهَا وَلَدَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، قَالَتْ: ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُهُ فِي حِجْرِهِ، ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ تَفَلَ فِي فِيهِ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رِيقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ حَنَّكَهُ بِالتَّمْرَةِ، ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَّكَ عَلَيْهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Asma' binti Abu Bakr radhiyallahu 'anhuma, menceritakan kelahiran putranya, Abdullah bin az-Zubair (bayi Muhajirin pertama di Madinah): "Aku membawa bayiku kepada Nabi ﷺ lalu meletakkannya di pangkuan beliau. Beliau lantas meminta sebuah kurma, mengunyahnya hingga lembut, lalu memasukkan sedikit sarinya ke dalam mulut si bayi. Makanan pertama yang masuk ke perutnya adalah keberkahan ludah Rasulullah ﷺ. Beliau kemudian men-tahniknya dengan kurma, lalu mendoakan kebaikan dan memohonkan keberkahan untuknya."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Memulai Hidup dengan Kebaikan:** Meneladani sunnah tahnik dan memohonkan doa berkah dari orang-orang saleh saat menyambut kelahiran adik bayi.
- **Keceriaan Menyambut Saudara Baru:** Setiap anak yang lahir membawa harapan dan rezeki baru yang disambut dengan senyuman dan doa kebaikan.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3909) dan Muslim (No. 2146). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 019 [Level 1: 4–6 Th]

Memberi Nama yang Indah dan Penuh Makna

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada hangat penuh penghormatan leluhur.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وُلِدَ لِي اللَّيْلَةَ غُلَامٌ، فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Malam tadi telah lahir seorang anak laki-laki bagiku, maka aku memberinya nama dengan nama kakek buyutku tercinta, Ibrahim.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kebanggaan pada Nama yang Baik:** Nama adalah doa; memilih nama nabi dan orang-orang saleh menumbuhkan semangat untuk meneladani sifat mulia pemilik nama tersebut.
- **Menghormati Leluhur yang Baik:** Mengingat silsilah kebaikan keluarga memperkuat rasa cinta dan keteguhan dalam memegang nilai-nilai kebajikan.

Sumber: HR. Muslim (No. 2315). Hadits Shahih.

BAGIAN II: ADAB, DOA & PEMBIASAAN SEHARI-HARI

KISAH 020 [Level 2: 7–9 Th]

Pelindung Anak yang Berduka

Bersama Sahabat: Basyir bin Aqrabi

Panduan Suara: Nada kebapakan yang memeluk jiwa duka.

MATAN HADITS

عَنْ بَشِيرِ بْنِ عَقْرَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: «مَا يُبْكِيكَ؟ أَمَا تَرْضَى أَنْ أَكُونَ أَنَا أَبَاكَ، وَعَائِشَةُ أُمَّكَ؟» قُلْتُ: بَلَى بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي، فَكَانَ أَثَرُ يَدِهِ أَسْوَدَ وَسَائِرُ رَأْسِي أَبْيَضَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Basyir bin Aqrabi radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan saat ayahnya gugur dalam perjuangan: "Aku mendatangi Nabi ﷺ dalam keadaan menangis tersedu-sedu. Melihatku, beliau bersabda lembut: 'Apa yang membuatmu menangis, wahai anakku? Tidakkah engkau rela bila aku menjadi ayahmu dan Aisyah menjadi ibumu?' Aku pun menjawab: 'Tentu, demi ayah dan ibuku, aku sangat rela wahai Rasulullah.' Maka beliau mengusap kepalaku dengan penuh kasih."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menguatkan Sahabat yang Berduka:** Mengulurkan tangan dan menghibur teman yang kehilangan orang tua adalah cerminan akhlak kenabian.
- **Keluarga Luas Kaum Beriman:** Sesama muslim saling menguatkan, melindungi, dan menjadi sandaran kasih bagi anak-anak yatim.
- **Hikmah Kisah:** BINCANG BINTANG (Deep Talk Orang Tua & Anak)
- **Hikmah Kisah:** (Redupkan lampu kamar tidur, ciptakan suasana hening dan nyaman selama 5 menit)
- **Pertanyaan Reflektif:** "Sayang, di Kisah 020 tadi, Rasulullah merangkul Basyir yang menangis karena kehilangan ayahnya. Pernahkah kamu merasa sedih, kecewa, atau takut di sekolah tetapi kamu pendam sendiri? Mau cerita ke Ayah/Ibu?"
- **Janji Jiwa Orang Tua:** "Ingat ya, apa pun perasaanmu, pintu kamar dan pelukan Ayah/Ibu selalu terbuka untuk mendengarmu, persis seperti Rasulullah mencintai sahabat-sahabat kecilnya."

Sumber: HR. Al-Bukhari dalam At-Tarikh Al-Kabir (No. 2048) dan Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq. Hadits Hasan.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 021 [Level 1: 4–6 Th]

Lomba Lari Cilik Menuju Dekapan Nabi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Tempo agak cepat dan bersemangat.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللَّهِ وَعُبَيْدَ اللَّهِ وَكُثَيِّرًا بَنِي الْعَبَّاسِ، ثُمَّ يَقُولُ: «مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا»، قَالَ: فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ، فَيَقَعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ، فَيُقَبِّلُهُمْ وَيَلْزَمُهُمْ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Al-Harits radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Rasulullah ﷺ biasa membariskan anak-anak pamannya Al-Abbas, yaitu Abdullah, Ubaidullah, dan Katsir. Beliau kemudian berseru menyemangati mereka: 'Barangsiapa yang berlari paling cepat mencapai tempatku, ia akan mendapatkan ini dan itu (hadiah menyenangkan)!' Anak-anak itu pun berlomba lari sekencang-kencangnya menuju beliau, lalu mereka melompat memeluk dada serta punggung beliau. Beliau pun mendekap dan menciumi mereka satu per satu."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Olahraga yang Menyenangkan:** Bermain fisik dan berlari bersama saudara menyehatkan tubuh serta menumbuhkan kegembiraan.
- **Semangat Meraih Prestasi:** Berkompetisi secara sehat dan sportif dengan tujuan mempererat persaudaraan sangat disukai oleh Rasulullah.

Sumber: HR. Ahmad dalam Al-Musnad (No. 1836). Hadits Hasan.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 022 [Level 2: 7–9 Th]

Tetes Air Mata Kasih Sayang

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada hening, pelan, dan sarat belas kasih.

MATAN HADITS

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ابْنَةً لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أَنَّ ابْنًا لِي قُبِضَ فَاشْهَدْنَا... فَرُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَتَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذَا؟ فَقَالَ: «هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma: Putri Nabi ﷺ mengirim pesan bahwa putranya sedang sakratulmaut dan memohon agar beliau datang. Ketika bayi itu diangkat dan diletakkan di pangkuan Rasulullah ﷺ dalam napas yang tersengal-sengal, berlinanglah air mata beliau. Melihat hal itu, Sa'ad bin 'Ubadah bertanya heran: "Wahai Rasulullah, tangisan apakah ini?" Beliau menjawab: "Ini adalah rasa kasih sayang yang Allah titipkan ke dalam hati para hamba-Nya. Dan sesungguhnya Allah hanya merahmati hamba-hamba-Nya yang memiliki rasa belas kasih."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menangis Bukan Tanda Kelemahan:** Meneteskan air mata karena rasa sayang dan sedih adalah bukti hati yang lembut dan hidup.
- **Menjenguk yang Sakit:** Memberikan kehadiran, dukungan, dan doa tulus saat ada anggota keluarga atau sahabat yang sedang diuji kesakitan.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1284) dan Muslim (No. 923). Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 023 [Level 1: 4–6 Th]

Membelai Kepala Penuh Doa

Bersama Sahabat: Yusuf bin Abdullah

Panduan Suara: Belaian tangan lembut di kepala anak.

MATAN HADITS

عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمَّانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوسُفَ، وَأَقْعَدَنِي فِي حِجْرِهِ، وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kenangan masa kecilnya: "Rasulullah ﷺ sendiri yang memilihkan nama Yusuf untukku. Beliau mendudukkanku di pangkuannya yang mulia, lalu mengusap kepalaku dengan penuh kelembutan."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kedekatan Penuh Kehangatan:** Sentuhan kasih sayang dari guru atau orang tua di kepala anak menyalurkan rasa aman, ketenangan, dan cinta.
- **Karakter Pemimpin yang Rendah Hati:** Walau memimpin seluruh umat, Rasulullah selalu menyisihkan waktu untuk memangku dan memperhatikan anak kecil secara personal.

Sumber: HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (No. 367) dan At-Tirmidzi dalam Asy-Syamail. Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 024 [Level 1: 4–6 Th]

Memahami Dunia Bermain Anak

Bersama Sahabat: Aisyah dan Boneka Kuda

Panduan Suara: Nada santai dan apresiatif.

MATAN HADITS

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يَكُونُ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِي، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعْنَ مِنْهُ، فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ فَيَلْعَبْنَ مَعِي

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia menceritakan masa mudanya: "Dahulu aku sering bermain boneka mainan di dekat Nabi ﷺ bersama teman-teman sebayaku. Apabila Rasulullah ﷺ masuk ke dalam rumah, teman-temanku merasa segan lalu bersembunyi. Namun beliau justru memanggil mereka dengan ramah dan meminta mereka kembali bermain bersamaku."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mendukung Kreativitas Bermain:** Rasulullah memberi ruang yang sehat bagi anak-anak dan remaja untuk menyalurkan imajinasi serta bermain bersama teman sebaya.
- **Tamu yang Membawa Ketenangan:** Menjadi pribadi dewasa yang kehadirannya membuat suasana bermain anak tetap menyenangkan dan tidak mencekam.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6130) dan Muslim (No. 2440). Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 025 [Level 1: 4–6 Th]

Panggilan Manis "Wahai Anak Kesayanganku"

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Bisikan lembut penuh kelembutan.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ، يَكُونُ بَرَكَةً عَلَيْكَ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Rasulullah ﷺ pernah memanggilku dengan sapaan penuh kasih: 'Wahai anak kesayanganku (Ya Bunayya), apabila engkau masuk ke rumah keluargamu, maka ucapkanlah salam. Niscaya hal itu akan mendatangkan keberkahan bagimu dan bagi segenap penghuni rumahmu.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Panggilan Kasih Sayang:** Menggunakan kata sapaan yang santun dan lembut saat memanggil adik, teman, atau anak membuat nasihat lebih mudah meresap ke dalam hati.
- **Keberkahan Salam di Rumah:** Membiasakan diri mengucap salam setiap kali melangkahkan kaki masuk ke dalam rumah mengundang rahmat Allah bagi seluruh keluarga.
- 🎯 **TANTANGAN SAHABAT CILIK:** "Kata Ajaib: Ya Bunayya!"
- **Rasulullah ﷺ memanggil Anas dengan sapaan penuh cinta:** 'Ya Bunayya' (Wahai anak kesayanganku).
- **Tantangan untuk Orang Tua:** Sepakati satu panggilan sayang khusus yang paling membahagiakan hati ananda malam ini, dan gunakan panggilan itu secara konsisten.
- **Tantangan untuk Anak:** Tuliskan selembar surat cinta mini atau gambar senyuman di secarik kertas: "Terima kasih sudah membacakanku cerita malam ini, Ayah/Ibu!", lalu selipkan di bawah bantal mereka.

Sumber: HR. At-Tirmidzi (No. 2698). Hadits Hasan.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 026 [Level 1: 4–6 Th]

Adab Makan untuk Anak

Bersama Sahabat: Umar bin Abi Salamah

Panduan Suara: Nada bimbingan santun, bukan bentakan.

MATAN HADITS

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا غُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Umar bin Abi Salamah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Sewaktu kecil aku berada di bawah pengasuhan Rasulullah ﷺ. Saat makan bersama, tanganku bergerak ke sana kemari mengacak hidangan di nampan. Maka Rasulullah ﷺ menegurku dengan santun: 'Wahai anak muda, sebutlah nama Allah (bacalah Bismillah), makanlah dengan tangan kananmu, dan ambillah makanan yang paling dekat denganmu.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Tiga Rukun Adab Makan:** Membiasakan membaca doa sebelum makan, memegang makanan dengan tangan kanan, serta tidak rakus mengambil bagian milik orang lain.
- **Kesiapan Ditegur dengan Santun:** Rasulullah mendidik kesalahan adab secara langsung tanpa membentak, dan si anak menerima nasihat tersebut dengan lapang dada sepanjang hidupnya.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 5376) dan Muslim (No. 2022). Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 027 [Level 1: 4–6 Th]

Menjaga Makanan Halal Sejak Dini

Bersama Sahabat: Al-Hasan bin Ali

Panduan Suara: Tirukan suara 'Kikh-kikh' dengan mimik tegas ramah.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كِخْ كِخْ! لِيَرْمِيَ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Al-Hasan bin Ali pernah mengambil sebiji kurma dari timbunan kurma sedekah, lalu memasukkannya ke dalam mulutnya. Melihat hal itu, Nabi ﷺ segera berseru: 'Kikh! Kikh! (ungkapan melarang anak kecil memakan sesuatu yang kotor/tidak pantas), lepehkan kurma itu! Tidakkah engkau menyadari bahwa keluarga kita tidak boleh memakan harta sedekah?'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menjaga Diri dari yang Bukan Haknya:** Berhati-hati terhadap apa yang masuk ke dalam perut, serta tidak mengambil barang atau makanan yang bukan milik pribadi.
- **Disiplin Prinsip Sejak Dini:** Menegakkan aturan kejujuran dan kebersihan rezeki harus dilatih sedini mungkin agar anak terbiasa jujur.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1491) dan Muslim (No. 1069). Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 028 [Level 3: 10–13+ Th]

Pesan Tauhid di Atas Tunggangan

Bersama Sahabat: Abdullah bin Abbas

Panduan Suara: Nada berwibawa, berbobot, dan mengalir.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: «يَا غُلَامُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ...»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Suatu hari aku dibonceng di belakang unta Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: 'Wahai anak muda, aku akan mengajarkanmu beberapa kalimat berharga: Jagalah batas-batas aturan Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah hak-hak Allah, niscaya engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau meminta, mintalah hanya kepada Allah; dan jika engkau memohon pertolongan, bersandarlah hanya kepada Allah...' "

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menanam Aqidah Kokoh:** Ketergantungan hati seorang muslim sepenuhnya ditujukan hanya kepada pertolongan dan perlindungan Allah SWT.
- **Waktu Belajar yang Menyenangkan:** Berbincang santai di sela-sela perjalanan merupakan momen emas bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak.

Sumber: HR. At-Tirmidzi (No. 2516). Hadits Hasan Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 029 [Level 2: 7–9 Th]

Memimpin Salat Berkat Hafalan Al-Qur'an

Bersama Sahabat: Amr bin Salamah

Panduan Suara: Nada kagum dan memotivasi.

MATAN HADITS

عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَعْلَمَهُمْ حِفْظًا لِلْقُرْآنِ لِمَا كُنْتُ أَتَلَقَّى مِنَ الرُّكْبَانِ، فَقَدَّمُونِي بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ وَأَنَا ابْنُ سِتٍّ أَوْ سَبْعِ سِنِينَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Amr bin Salamah radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kehidupannya saat kabilahnya memeluk Islam: "Aku adalah anak yang paling banyak hafalannya di antara mereka karena aku selalu menyimak dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dari kafilah yang pulang dari Rasulullah ﷺ. Sesuai sabda Nabi agar yang menjadi imam adalah yang paling paham Al-Qur'an, maka kaumku menunjukku maju sebagai imam salat bagi mereka, padahal waktu itu usiaku baru enam atau tujuh tahun."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kemuliaan Penghafal Al-Qur'an:** Usia muda tidak membatasi seseorang untuk memimpin, sebab ilmu dan hafalan Al-Qur'an mengangkat derajat pemiliknya.
- **Kecerdasan Memanfaatkan Peluang:** Menjadi anak yang rajin menyerap ilmu kebaikan dari siapa saja yang ditemuinya di lingkungan pergaulan.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 4302). Hadits Shahih.

BAGIAN III: KEJUJURAN, AMANAH & MENJAGA RAHASIA

KISAH 030 [Level 1: 4–6 Th]

Melatih Anak Berpuasa dengan Mainan Edukatif

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada penuh kasih pengasuhan kreatif.

MATAN HADITS

عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا، وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الإِفْطَارِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ar-Rabi' binti Mu'awwidz radhiyallahu 'anha, ia menceritakan pengasuhan generasi sahabat: "Kami melatih anak-anak kami untuk berpuasa sejak kecil. Kami sengaja membuatkan mainan boneka dari bulu wol untuk mereka. Apabila salah seorang dari mereka mulai merengek meminta makanan karena lapar, kami menghiburnya dengan mainan tersebut untuk mengalihkan perhatiannya hingga waktu berbuka tiba."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Latihan Sabar Bertahap:** Menahan lapar dan dahaga saat berpuasa melatih ketahanan jiwa dan empati terhadap orang yang serba kekurangan.
- **Kreativitas Mengalihkan Rasa Bosan:** Mengisi waktu luang saat beribadah dengan kegiatan bermanfaat atau permainan yang menyenangkan.
- 🍽️ **TANTANGAN ADAB:** "Ksatria Meja Makan"
- **Rasulullah ﷺ membimbing Umar bin Abi Salamah dengan tiga rumus emas:** Bismillah, tangan kanan, dan ambil yang terdekat.
- **Tantangan 3 Hari:** Praktikkan adab makan Nabi secara sempurna setiap kali makan bersama keluarga:
- ☐ **Hari ke-1:** Selalu membaca Bismillah dan tidak berdiri saat makan.
- ☐ **Hari ke-2:** Menggunakan tangan kanan dan tidak meniup makanan panas.
- ☐ **Hari ke-3:** Mengambil makanan yang paling dekat dan menghabiskan tanpa sisa.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1960) dan Muslim (No. 1136). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 031 [Level 3: 10–13+ Th]

Memegang Teguh Amanah dan Rahasia

Bersama Sahabat: Anas bin Malik

Panduan Suara: Nada rahasia berbisik, membangun kepercayaan diri.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ، وَلَقَدْ سَأَلَتْنِي أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Nabi ﷺ pernah membisikkan satu rahasia penting kepadaku. Aku tidak pernah menceritakan rahasia itu kepada seorang pun sesudahnya. Bahkan ketika ibuku (Ummu Sulaim) menanyakan alasan kepulanganku yang terlambat, aku tetap tidak memberitahukannya, dan ibuku pun memujiku seraya berpesan: 'Jagalah rahasia Rasulullah itu baik-baik.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Dapat Dipercaya:** Anak yang amanah tidak sembarangan menyebarkan perkataan rahasia milik orang tua, guru, maupun teman.
- **Karakter Pribadi yang Matang:** Menjaga rahasia adalah bukti kedewasaan sikap dan kemuliaan budi pekerti.

Sumber: HR. Muslim (No. 2482). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 032 [Level 1: 4–6 Th]

Bimbingan Lembut Posisi Salat Berjamaah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada praktik santun tanpa membatalkan salat.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُمْتُ لَيْلَةً أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِي مِنْ وَرَائِي، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan pengalamannya saat bermalam di rumah bibinya, Maimunah: "Suatu malam aku bangun untuk ikut salat malam bersama Nabi ﷺ. Aku berdiri tepat di sebelah kiri beliau. Maka Rasulullah ﷺ memegang kepalaku dari belakang, lalu memutar dan menempatkanku berdiri di sebelah kanan beliau."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Menjadi Makmum:** Jika salat berjamaah hanya berdua bersama imam, makmum berdiri di sebelah kanan imam.
- **Koreksi Tanpa Merusak Ibadah:** Meluruskan kesalahan anak dalam beribadah dilakukan dengan bimbingan fisik yang lembut tanpa perlu marah-marah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 138) dan Muslim (No. 763). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 033 [Level 3: 10–13+ Th]

Doa untuk Pemahaman Agama dan Tafsir

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Dekap dada anak seraya melafalkan doa.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَمَّهُ إِلَى صَدْرِهِ وَقَالَ: «اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma: Bahwasanya Nabi ﷺ mendekapnya erat ke dada beliau yang mulia, lalu berdoa dengan tulus: "Ya Allah, berikanlah ia pemahaman yang mendalam dalam urusan agama, dan ajarkanlah kepadanya tafsir (pemaknaan Al-Qur'an)."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Rajin Belajar Memahami Al-Qur'an:** Membaca Al-Qur'an harus diimbangi dengan kemauan belajar maknanya agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kekuatan Doa Pendidik:** Berbakti kepada guru dan orang tua membuat mereka ridha dan mendoakan kemudahan belajar bagi kita.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 75, 3756) dan Ahmad (No. 2881). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 034 [Level 1: 4–6 Th]

Keberkahan Anak yang Ringan Tangan Membantu

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada memuji ketulusan anak berbakti.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ سُلَيْمٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، خُوَيْدِمُكَ أَنَسٌ ادْعُ اللَّهَ لَهُ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ibunya (Ummu Sulaim) pernah membawa Anas menghadap Nabi seraya berkata: "Wahai Rasulullah, pembantu cilikmu ini, Anas, doakanlah kebaikan untuknya." Maka Nabi ﷺ memanjatkan doa: "Ya Allah, limpahkanlah rezeki hartanya dan keturunannya, serta berkahilah segala apa pun yang Engkau karuniakan kepadanya."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Ringan Tulang Membantu Sesama:** Membantu orang tua dan kebaikan orang lain mendatangkan rasa sayang serta doa keselamatan dari banyak pihak.
- **Kunci Rezeki Barakah:** Rezeki bukan sekadar banyak jumlahnya, melainkan kebermanfaatannya untuk ketaatan kepada Allah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1982) dan Muslim (No. 2480). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 035 [Level 1: 4–6 Th]

Menghafal Doa Qunut Sejak Kecil

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Lafalkan doa dengan tartil dan tenang.

MATAN HADITS

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوِتْرِ: «اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ...»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Al-Hasan bin Ali radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Rasulullah ﷺ secara langsung mengajariku susunan kalimat doa untuk aku panjatkan dalam salat witir: 'Ya Allah, berikanlah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk, berikanlah aku keselamatan sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri keselamatan, pimpinlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau pimpin, berkahilah apa yang telah Engkau karuniakan kepadaku, dan lindungilah aku dari keburukan yang telah Engkau tetapkan...' "

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Rajin Menghafal Doa Nabi:** Menghafal doa-doa yang diajarkan Rasulullah membuat salat dan ibadah sehari-hari terasa lebih khusyuk.
- **Keterikatan Jiwa dalam Ibadah Malam:** Melatih anak untuk terbiasa ikut salat witir dan bangun malam bersama orang tua di rumah.
- 🔑 **KOTAK DETEKTIF CILIK:** "Brankas Penjaga Rahasia"
- **Hikmah Kisah:** Sahabat cilik Anas bin Malik tidak pernah membocorkan rahasia Nabi kepada siapa pun, bahkan kepada ibu kandungnya sendiri yang sangat ia cintai.
- **Teka-Teki:** Mengapa orang yang bisa menjaga rahasia dan menepati janji selalu dipercaya menjadi pemimpin besar?
- **Misi Integritas:** Jika ada teman atau saudaramu yang bercerita tentang kekurangannya atau meminta tolong merahasiakan kejutan, jadilah brankas yang terkunci rapat!

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 1425), At-Tirmidzi (No. 464), dan An-Nasa'i (No. 1745). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 036 [Level 2: 7–9 Th]

Kepekaan Menyiapkan Air Wudhu Nabi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada apresiatif terhadap inisiatif kebaikan.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الخَلاَءَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا، قَالَ: «مَنْ وَضَعَ هَذَا؟» فَأُخْبِرَ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma: Suatu ketika Nabi ﷺ masuk ke tempat buang hajat, lalu aku berinisiatif meletakkan bejana berisi air wudhu di dekat pintu keluar beliau. Begitu keluar, beliau bertanya: "Siapa yang meletakkan air ini?" Ketika diberitahukan bahwa aku yang menyiapkannya, beliau langsung mendoakanku: "Ya Allah, berikanlah ia kepahaman yang mendalam dalam urusan agama."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Peka Membantu Tanpa Diminta:** Anak yang cerdas dan berbakti terbiasa melihat apa yang dibutuhkan oleh orang tua atau tamu, lalu menyiapkannya sebelum disuruh.
- **Kebaikan Berbuah Doa Tulus:** Tindakan kecil yang dilakukan dengan ketulusan hati sering kali mengundang doa terbaik dari orang-orang saleh di sekitar kita.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 143) dan Muslim (No. 2477). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 037 [Level 3: 10–13+ Th]

Motivasi Salat Malam untuk Remaja

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada memuji yang membakar semangat ibadah.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُخْتِهِ حَفْصَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ، لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ»، فَكَانَ بَعْدُ لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, melalui saudarinya Hafshah radhiyallahu 'anha, ia menceritakan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda: "Sebaik-baik pemuda adalah Abdullah, seandainya ia membiasakan diri mendirikan salat malam (tahajud)." Semenjak mendengar kalimat pujian sekaligus motivasi dari Nabi tersebut, Abdullah bin Umar tidak pernah tidur di waktu malam melainkan hanya sedikit saja.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Pujian yang Membangun Karakter:** Cara terbaik memotivasi teman atau adik untuk beribadah adalah dengan memuji kebaikan mereka terlebih dahulu.
- **Semangat Memperbaiki Diri:** Menyambut masukan positif dengan tindakan nyata untuk melatih kedisiplinan ibadah sedini mungkin.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1122) dan Muslim (No. 2469). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 038 [Level 3: 10–13+ Th]

Bimbingan Lembut Menjaga Pandangan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada mendidik dengan sentuhan tangan damai.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ... فَطَفِقَ الفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَقْنِ الفَضْلِ فَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan: "Saudaraku, Al-Fadhl, dibonceng di belakang unta Rasulullah ﷺ pada hari Haji Wada'. Lalu datanglah seorang wanita dari suku Khats'am untuk bertanya perihal manasik haji. Al-Fadhl mulai memandangi wanita tersebut dan si wanita pun melihat ke arahnya. Maka Rasulullah ﷺ meraih dagu Al-Fadhl perlahan dengan tangan beliau, lalu memalingkan wajah pemuda itu ke arah yang lain."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Menjaga Pandangan:** Belajar memelihara rasa malu dan menundukkan pandangan dari hal-hal yang tidak pantas dilihat.
- **Menegur Tanpa Mempermalukan:** Rasulullah memalingkan wajah remaja tersebut dengan sentuhan tangan yang tenang tanpa perlu membentak atau mempermalukannya di depan orang banyak.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1513) dan Muslim (No. 1334). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 039 [Level 1: 4–6 Th]

Doa Perlindungan Sejak Dini

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Bacakan doa perlindungan dengan hening dan khusyuk.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الحَسَنَ وَالحُسَيْنَ، وَيَقُولُ: «إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Nabi ﷺ senantiasa memohonkan perlindungan kepada Allah untuk Hasan dan Husain dengan membacakan doa: 'Sesungguhnya kakek moyang kalian (Nabi Ibrahim) dahulu selalu memohonkan perlindungan dengan doa ini untuk Ismail dan Ishaq: Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap gangguan setan, binatang berbisa, serta setiap pandangan mata yang merusak.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Benteng Doa Harian:** Membiasakan diri memohon perlindungan hanya kepada Allah setiap pagi dan petang agar selalu terlindung dari mara bahaya.
- **Keterikatan dengan Doa Para Nabi:** Doa-doa yang diajarkan para Nabi memiliki keberkahan istimewa yang menjaga hati dan raga anak-anak.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3371). Hadits Shahih.

BAGIAN IV: KEBERANIAN, KSATRIA & SEMANGAT PERJUANGAN

KISAH 040 [Level 1: 4–6 Th]

Larangan Berdusta Walau Membujuk Anak

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada jujur, tegas, dan berprinsip.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَتْنِي أُمِّي يَوْمًا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ فِي بَيْتِنَا، فَقَالَتْ: هَا تَعَالَ أُعْطِيكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا أَرَدْتِ أَنْ تُعْطِيَهُ؟» قَالَتْ: أُعْطِيهِ تَمْرًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ: «أَمَا إِنَّكِ لَوْ لَمْ تُعْطِهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكِ كِذْبَةٌ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Amir radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Suatu hari ibuku memanggilku sewaktu Rasulullah ﷺ sedang bertamu di rumah kami. Ibuku berkata: 'Kemarilah anakku, aku akan memberimu sesuatu.' Rasulullah ﷺ lantas bertanya kepada ibuku: 'Apa sebenarnya yang hendak engkau berikan kepadanya?' Ibuku menjawab: 'Aku bermaksud memberinya sebutir kurma.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketahuilah, sekiranya engkau memanggilnya hanya untuk membujuk tanpa memberinya apa pun, maka tindakan itu dicatat dalam catatan amalmu sebagai sebuah kebohongan.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kejujuran Mutlak Tanpa Syarat:** Berbohong tidak dibenarkan walau sekadar untuk merayu, menenangkan, atau mencandai anak kecil.
- **Menepati Janji:** Jika kita sudah berjanji kepada teman atau adik, kita wajib berusaha sungguh-sungguh untuk menepatinya.
- **Hikmah Kisah:** 💡 TAHUKAH KAMU? (Fakta Seru Sahabat Nabi)
- **Hikmah Kisah:** Peka Membantu Tanpa Disuruh Abdullah bin Abbas di usia belia sudah tahu kapan Rasulullah membutuhkan air wudhu. Ia meletakkan bejana di depan pintu tanpa diminta, sehingga Nabi mendoakannya menjadi ahli tafsir Al-Qur'an.
- **Misi Radar Kebaikan:** Perhatikan sekeliling rumahmu malam ini. Apakah ada sandal yang berantakan? Apakah ada gelas kotor di meja? Rapikan segera tanpa menunggu disuruh oleh orang tuamu!

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 4991) dan Ahmad (No. 16189). Hadits Hasan (Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani).

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 041 [Level 3: 10–13+ Th]

Melatih Keterampilan Memanah

Bersama Sahabat: Pemuda Aslam

Panduan Suara: Nada membakar semangat olahraga ksatria.

MATAN HADITS

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا، ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلاَنٍ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Salamah bin Al-Akwa' radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Nabi ﷺ pernah melewati sekelompok pemuda dari kabilah Aslam yang sedang berlatih tanding memanah. Maka Nabi ﷺ berseru memberi semangat: 'Memanahlah wahai keturunan Ismail, karena sesungguhnya leluhur kalian dahulu adalah seorang pemanah yang ulung. Teruskanlah memanah, dan aku berada di pihak kelompok ini!'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keterampilan Fisik dan Fokus:** Memanah melatih ketangkasan, konsentrasi, ketenangan pikiran, dan kebugaran tubuh.
- **Keterlibatan Pemimpin dalam Latihan:** Rasulullah memberikan dukungan moral secara langsung dalam aktivitas olahraga dan ketangkasan anak muda.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2899). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 042 [Level 3: 10–13+ Th]

Menghafal Al-Qur'an dari Khutbah Nabi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada takzim terhadap kemuliaan Al-Qur'an.

MATAN HADITS

عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «مَا أَخَذْتُ {ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ} إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَؤُهَا كُلَّ يَوْمِ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ummu Hasyim (Ummu Hisyam) binti Haritsah bin An-Nu'man radhiyallahu 'anha, ia menceritakan kecermatannya menyimak di masa belia: "Tidaklah aku menghafal Surah Qaf wal Qur'anil Majid melainkan langsung dari lisan Rasulullah ﷺ, karena beliau senantiasa membacakannya di atas mimbar setiap kali menyampaikan khutbah Jumat kepada kaum muslimin."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Fokus Menyimak Khutbah:** Melatih diri duduk tenang, tertib, dan menyimak materi kebaikan saat berada di masjid.
- **Daya Rekam Usia Muda:** Menggunakan ketajaman ingatan masa anak-anak dan remaja untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Sumber: HR. Muslim (No. 873). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 043 [Level 2: 7–9 Th]

Pengalaman Berhaji di Usia Belia

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada bangga mengenalkan rukun Islam.

MATAN HADITS

عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «حُجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الوَدَاعِ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari As-Sa'ib bin Yazid radhiyallahu 'anhu, ia mengenang pengalaman masa kecilnya yang agung: "Aku diajak oleh orang tuaku menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah ﷺ pada peristiwa Haji Wada', padahal pada waktu itu usiaku baru menginjak tujuh tahun."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mengenalkan Ibadah Mulia Sejak Dini:** Melibatkan anak dalam perjalanan ibadah keluarga membentuk memori spiritual yang kuat seumur hidup.
- **Kebanggaan Mengikuti Sunnah:** Anak-anak merasa bangga dan bersemangat ketika diberi kesempatan ikut serta dalam kegiatan ibadah orang dewasa.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1858). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 044 [Level 3: 10–13+ Th]

Bimbingan Adab dan Kerendahan Hati

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada mengarahkan kerapian bersahaja.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ، فَقَالَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ، ارْفَعْ إِزَارَكَ»، فَرَفَعْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: «زِدْ»، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Aku pernah berjalan melewati Rasulullah ﷺ sementara kain sarungku terjulur terlalu panjang ke bawah. Maka beliau menegurku: 'Wahai Abdullah, angkatlah kain sarungmu.' Aku pun mengangkatnya. Beliau lalu bersabda lagi: 'Taikkan sedikit lagi.' Maka aku menaikkannya lagi. Dan semenjak hari itu, aku senantiasa menjaga kerapian kainku sesuai petunjuk beliau."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Pakaian yang Rapi dan Bersih:** Membiasakan diri mengenakan pakaian yang pantas, tidak menjulur menyapu tanah, dan jauh dari sifat sombong.
- **Cepat Menerima Arahan:** Karakter anak yang mulia adalah langsung memperbaiki penampilannya saat diarahkan oleh guru atau orang tua.

Sumber: HR. Muslim (No. 2086). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 045 [Level 1: 4–6 Th]

Menjaga Kerapian Shaf Salat Berjamaah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada tertib dan bersahabat.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ لَهُ... ثُمَّ قَالَ: «قُومُوا فَلِأُصَلِّيَ لَكُمْ»، قَالَ أَنَسٌ: فَصَفَفْتُ أَنَا وَاليَتِيمُ وَرَاءَهُ، وَالعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan saat neneknya mengundang Nabi ﷺ ke rumah untuk mencicipi hidangan: "...Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bangkitlah, aku akan memimpin salat berjamaah untuk kalian.' Anas berkata: Maka aku berdiri membuat satu shaf bersama seorang anak yatim di belakang beliau, sedangkan nenek kami berdiri di belakang kami. Rasulullah ﷺ pun mengimami kami salat dua rakaat, lalu berpamitan pulang."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Aturan Shaf Salat Berjamaah:** Anak-anak atau remaja yang berjumlah dua orang berdiri sejajar membentuk shaf tersendiri tepat di belakang imam.
- **Keluarga yang Diridhai:** Membiasakan diri mendirikan salat berjamaah di dalam rumah mendatangkan ketenteraman dan keberkahan bagi seluruh anggota keluarga.
- 🎯 **TANTANGAN SAHABAT CILIK:** "Prajurit Kerapian Shaf"
- **Hikmah Kisah:** Anas bin Malik dan seorang anak yatim berdiri berbaris sejajar di belakang Rasulullah membentuk shaf salat berjamaah yang lurus dan rapat.
- **Misi Salat Subuh/Maghrib:** Saat salat berjamaah di rumah bersama Ayah atau Ibu, jadilah komandan shaf: pastikan tumit lurus sejajar dengan garis sajadah dan tidak ada celah kosong.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 380) dan Muslim (No. 658). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 046 [Level 3: 10–13+ Th]

Menjaga Keseimbangan dan Tidak Berlebihan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada bijak dan menyejukkan.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ: «الْقُطْ لِي حَصًى»، فَلَقَطْتُ لَهُ حَصَيَاتٍ مِنْ حَصَى الْخَذْفِ، فَلَمَّا وَضَعْتُهُنَّ فِي يَدِهِ قَالَ: «نَعَمْ، بِأَمْثَالِ هَؤُلَاءِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku pada pagi hari di Aqabah ketika beliau berada di atas untanya: 'Pilihkah batu-batu kerikil untukku.' Maka aku pun memungutkan beberapa kerikil kecil seukuran biji kacang untuk beliau. Ketika aku meletakkannya di tangan beliau, beliau bersabda: 'Benar, ukuran seperti inilah yang tepat. Dan jauhilah oleh kalian sikap berlebih-lebihan dalam beragama, karena sesungguhnya perkara yang membinasakan umat sebelum kalian adalah sikap berlebih-lebihan dalam beragama.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Beragama dengan Wajar dan Benar:** Menjalankan perintah ibadah sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan Rasulullah tanpa mempersulit diri sendiri atau berlebihan.
- **Kepatuhan Anak yang Sigap:** Membantu orang tua dan guru dalam menyiapkan sarana ibadah dengan teliti sesuai arahan yang diberikan.

Sumber: HR. An-Nasa'i (No. 3057) dan Ibnu Majah (No. 3029).

Hadits Shahih (Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani).

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 047 [Level 2: 8–12+ Th]

Menjenguk dan Menyelamatkan Sahabat Cilik

Bersama Sahabat: Pelayan Cilik Yahudi

Panduan Suara: Nada empati mendalam, penuh kasih sayang dan kelembutan dakwah.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ غُلاَمٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ: «أَسْلِمْ»، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Dahulu ada seorang anak laki-laki Yahudi yang biasa membantu keperluan Nabi ﷺ, kemudian anak itu jatuh sakit. Nabi ﷺ lantas datang ke rumahnya untuk menjenguknya, lalu beliau duduk di dekat kepalanya dan bersabda lembut: 'Masuklah ke dalam Islam.' Anak itu memandang ke arah ayahnya yang berada di sisinya. Maka ayahnya berkata: 'Taatilah Abul Qasim (panggilan kehormatan Rasulullah ﷺ).' Anak itu pun bersyahadat memeluk Islam. Nabi ﷺ keluar seraya berucap penuh syukur: 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak ini dari api neraka.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kepedulian Tanpa Membeda-bedakan:** Menjenguk dan berbuat baik kepada siapa pun yang sedang sakit, termasuk tetangga atau teman yang berbeda keyakinan.
- **Dakwah dengan Kelembutan Hati:** Akhlak yang mulia dan perhatian yang tulus mampu membuka hati seseorang untuk menerima kebenaran.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1356). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 048 [Level 3: 10–13+ Th]

Menjauhi Hal yang Meragukan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada filosofis menenangkan kegelisahan hati.

MATAN HADITS

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Al-Hasan bin Ali radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Aku menghafal sebuah pesan mulia dari Rasulullah ﷺ: 'Tinggalkanlah apa saja yang meragukan hatimu menuju perkara yang tidak meragukanmu. Karena sesungguhnya kejujuran itu membawa ketenteraman jiwa, sedangkan kebohongan itu mendatangkan kegelisahan.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kejujuran Menenangkan Hati:** Berani berkata dan bertindak jujur membuat hati selalu merasa tenang, tenteram, dan bebas dari rasa cemas.
- **Memilih yang Jelas Kebaikannya:** Jika merasa ragu apakah suatu perbuatan itu benar atau salah, sebaiknya kita memilih untuk meninggalkannya.

Sumber: HR. At-Tirmidzi (No. 2518) dan An-Nasa'i (No. 5711). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 049 [Level 1: 4–6 Th]

Adab Mengetuk Pintu dan Menyebut Nama

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada praktis komunikatif.

MATAN HADITS

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِي، فَدَقَقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: «مَنْ ذَا؟» فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ: «أَنَا أَنَا؟!» كَأَنَّهُ كَرِهَهَا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan pengalamannya: "Aku mendatangi rumah Nabi ﷺ untuk menyelesaikan urusan tanggungan milik ayahku. Lalu aku mengetuk pintu, maka Nabi bertanya dari dalam: 'Siapakah itu?' Aku menjawab: 'Saya.' Mendengar itu, beliau berucap: 'Saya... saya?!' Seolah-olah beliau kurang menyukai jawaban yang samar tersebut."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Menyebut Nama dengan Jelas:** Saat bertamu atau mengetuk pintu rumah orang lain, sebutkan nama diri dengan jelas agar tuan rumah merasa tenang dan tahu siapa yang datang.
- **Menghormati Privasi Tuan Rumah:** Belajar bersikap santun dan sabar menunggu izin keluar dari pemilik rumah sebelum melangkah masuk.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 6250) dan Muslim (No. 2155). Hadits Shahih.

BAGIAN V: KECERDASAN, DAYA KRITIS & MENUNTUT ILMU

KISAH 050 [Level 3: 10–13+ Th]

Semangat Berlatih Kebugaran dan Ketangkasan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Tempo bersemangat menggelorakan jiwa muda.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ... قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَكُنْتُ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan: "Rasulullah ﷺ pernah mengadakan lomba pacuan kuda yang telah dilatih ketahanan fisiknya dari tempat bernama Al-Hafya' hingga garis akhir di Tsaniyyatul Wada' (jarak yang cukup jauh untuk menguji stamina). Dan aku (Abdullah bin Umar) termasuk pemuda yang ikut memacu kudaku dalam perlombaan tersebut."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Membangun Kekuatan Fisik:** Menjaga kebugaran jasmani melalui olahraga yang menantang dan melatih ketangkasan tubuh sangat dianjurkan dalam Islam.
- **Kemandirian Remaja:** Melatih rasa percaya diri dalam mengendalikan hewan tunggangan atau keahlian fisik lainnya sejak usia belia.
- **Hikmah Kisah:** BINCANG BINTANG (Deep Talk Orang Tua & Anak)
- **Pertanyaan Reflektif:** "Di Kisah 050, para sahabat muda berlatih memacu kuda dengan tangkas. Menurutmu, olahraga apa yang paling ingin kamu kuasai agar tubuhmu kuat dan sehat?"
- **Kesepakatan Akhir Pekan:** Luangkan waktu minimal 30 menit di hari Minggu untuk berolahraga fisik bersama keluarga (bersepeda, berlari, atau bermain bola).

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2868) dan Muslim (No. 1870). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 051 [Level 3: 10–13+ Th]

Tekad Kuat Dua Remaja Penjaga Rasulullah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Fokuskan pada tekad batin, bukan benturan fisik.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غُلاَمَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا... فَقَالَ أَحَدُهُمَا سِرًّا مِنْ صَاحِبِهِ: يَا عَمِّ، أَرِنِي أَبَا جَهْلٍ، فَقُلْتُ: يَا ابْنَ أَخِي، وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لاَ يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الأَعْجَلُ مِنَّا!

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdurrahman bin Auf radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan medan perjuangan Badar: "Ketika aku berdiri di barisan perjuangan pada peristiwa Badar, aku menoleh ke kanan dan ke kiri. Ternyata aku diapit oleh dua remaja belia dari kaum Anshar (Mu'adz bin Amr dan Mu'awwidz bin Afra'). Salah seorang dari mereka berbisik kepadaku: 'Wahai pamanku, tunjukkan padaku yang mana Abu Jahal.' Aku bertanya: 'Wahai keponakanku, apa yang hendak kamu lakukan terhadapnya?' Remaja itu menjawab tegas: 'Aku mendengar bahwa ia selalu mencela dan menyakiti Rasulullah ﷺ. Demi Allah, jika mataku melihat sosoknya, aku tidak akan memisahkan tubuhku dari tubuhnya sampai siapa yang lebih cepat ajalnya di antara kami gugur lebih dulu!'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Cinta Sejati Kepada Nabi:** Membela kehormatan Rasulullah ﷺ dengan segenap tekad dan keberanian di saat situasi genting.
- **Keberanian Tanpa Gentar:** Usia belia bukan penghalang untuk memiliki keberanian luar biasa dalam memperjuangkan kebenaran.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3988) dan Muslim (No. 1752). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 052 [Level 3: 10–13+ Th]

Kecerdasan Bahasa Sang Juru Tulis Wahyu

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kagum pada ketekunan belajar.

MATAN HADITS

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ، قَالَ: «إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابٍ»، قَالَ: فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ، قَالَ: فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ، وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kecerdasannya di usia belia: "Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk mempelajari bahasa orang-orang Yahudi (bahasa Suryani/Ibrani). Beliau bersabda: 'Demi Allah, sesungguhnya aku tidak merasa aman bila mereka menulis surat untukku.' Zaid berkata: Maka tidak lewat dari setengah bulan (hanya sekitar lima belas hari), aku telah mampu menguasai bahasa tulisan mereka dengan sangat fasih. Setelah aku menguasainya, apabila beliau hendak menulis surat kepada mereka, akulah yang menuliskannya; dan apabila mereka mengirim surat kepada beliau, akulah yang membacakannya untuk beliau."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menguasai Bahasa dan Pengetahuan:** Mempelajari berbagai bahasa dan keahlian baru secara tekun merupakan sarana penting untuk memajukan umat dan menjaga amanah.
- **Kecerdasan untuk Kebaikan:** Menyalurkan daya ingat dan kejeniusan usia muda untuk tugas-tugas besar yang membawa manfaat luas.

Sumber: HR. At-Tirmidzi (No. 2715) dan Abu Dawud (No. 3645). Hadits Hasan Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 053 [Level 3: 10–13+ Th]

Kepercayaan Memimpin di Usia Muda

Bersama Sahabat: Usamah

Panduan Suara: Nada kepemimpinan berwibawa.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَطَعَنَ بَعْضُ النَّاسِ فِي إِمَارَتِهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ: «إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعَنُونَ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلُ، وَايْمُ اللَّهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِلإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنَّ هَذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma: Bahwasanya Rasulullah ﷺ memberangkatkan pasukan besar dan mengangkat Usamah bin Zaid (yang saat itu masih berusia belasan tahun) sebagai panglima tertinggi pasukan tersebut. Sebagian orang merasa ragu karena usianya yang teramat muda. Maka Rasulullah ﷺ berdiri menegaskan: 'Jika kalian meragukan kepemimpinannya, sungguh kalian dahulu juga pernah meragukan kepemimpinan ayahnya (Zaid bin Haritsah). Demi Allah, ayahnya benar-benar pantas memimpin, dan demi Allah pemuda ini (Usamah) sungguh sangat layak memegang kepemimpinan, dan ia termasuk orang yang paling aku sayangi.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kematangan Tidak Ditentukan Angka Usia:** Seorang remaja yang bersungguh-sungguh melatih karakter, kedisiplinan, dan ketakwaannya mampu mengemban tanggung jawab besar sebagai pemimpin.
- **Kepercayaan Menumbuhkan Tanggung Jawab:** Ketika diberikan amanah oleh guru atau orang tua, jalankanlah tugas tersebut dengan kesungguhan dan kerendahan hati.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 4252) dan Muslim (No. 2426). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 054 [Level 3: 10–13+ Th]

Adu Ketangkasan Demi Izin Berjuang

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada sportif dan kesatria.

MATAN HADITS

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْرَضَ غِلْمَانَ الأَنْصَارِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَأَجَازَ رَافِعًا لِرَمْيِهِ بِالنَّبْلِ، فَقَالَ سَمُرَةُ: أَنَا أَصْرَعُ رَافِعًا فَلَمْ تُجِزْنِي وَأَجَزْتَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَتَصَارَعَا»، فَصَرَعَ سَمُرَةُ رَافِعًا، فَأَجَازَهُمَا النَّبِيُّ جَمِيعًا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari riwayat Rafi' bin Khadij dan Samurah bin Jundub radhiyallahu 'anhuma: Bahwa Nabi ﷺ memeriksa kesiapan para remaja Anshar menjelang peristiwa Uhud. Beliau memberi izin kepada Rafi' bin Khadij karena kemampuannya yang sangat mahir dalam memanah. Mendengar hal itu, Samurah bin Jundub memohon: 'Wahai Rasulullah, engkau mengizinkan Rafi' sementara engkau menolakku, padahal aku sanggup membantingnya dalam gulat.' Maka Nabi ﷺ tersenyum seraya bersabda: 'Jika demikian, bergulatlah kalian berdua.' Keduanya lalu bergulat dengan sportif, dan Samurah berhasil membanting Rafi'. Melihat semangat dan ketangkasan fisik keduanya, Nabi ﷺ pun mengizinkan mereka berdua ikut serta dalam barisan perjuangan.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Semangat Membela Kebenaran:** Antusiasme tinggi para sahabat cilik untuk ikut berjuang dan membela kaum muslimin dengan segala kemampuan fisik yang mereka miliki.
- **Sportif Menunjukkan Kemampuan:** Berani membuktikan keahlian secara kesatria, jujur, dan sportif tanpa ada rasa dengki kepada sesama teman.

Sumber: HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra (No. 18274), At-Thabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir, dan Ibnu Hisyam dalam As-Sirah An-Nabawiyyah.

Riwayat Hasan dalam Sirah Nabawiyyah.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 055 [Level 3: 10–13+ Th]

Kejujuran Remaja Mengungkap Kepalsuan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada haru saat Allah membenarkan kejujuran Zaid.

MATAN HADITS

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ يَقُولُ: لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا، وَلَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ! فَأَخْبَرْتُ عَمِّي فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَكَذَّبَنِي النَّاسُ حَتَّى أَصَابَنِي هَمٌّ لَمْ يُصِبْنِي مِثْلُهُ، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ سُورَةَ المُنَافِقِينَ تَصْدِيقًا لِي، فَأَخَذَ النَّبِيُّ بِأُذُنِي وَقَالَ: «وَفَتْ أُذُنُكَ يَا غُلاَمُ، وَصَدَّقَ اللَّهُ قَوْلَكَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Zaid bin Arqam radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan pengalamannya di masa remaja: "Aku ikut bersama Nabi ﷺ dalam suatu perjalanan perjuangan. Aku mendengar tokoh munafik, Abdullah bin Ubay, menghasut pasukannya seraya berkata: 'Jangan berikan bantuan nafkah kepada orang-orang di sekitar Rasulullah agar mereka bubar, dan jika kita kembali ke Madinah, orang yang mulia di antara kita pasti akan mengusir orang yang hina!' Aku segera memberitahukan hal itu kepada pamanku, lalu pamanku menyampaikannya kepada Nabi ﷺ. Tokoh munafik itu bersumpah palsu membantahnya sehingga orang-orang sempat meragukan kejujuranku, hingga aku merasa sangat sedih dan terpukul. Namun tidak berselang lama, Allah menurunkan Surah Al-Munafiqun yang membenarkan laporanku. Nabi ﷺ kemudian memegang telingaku dengan lembut seraya bersabda: 'Telingamu telah menunaikan amanah dengan benar, wahai anak muda, dan Allah telah membenarkan perkataanmu.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Berani Mengatakan Kebenaran:** Menyampaikan kebenaran demi menjaga keselamatan umat walau menghadapi tantangan atau tuduhan yang berat.
- **Pertolongan bagi Orang Jujur:** Kebohongan tidak akan pernah bertahan lama; Allah senantiasa mengangkat derajat orang-orang yang jujur dan tulus.
- 🔍 **KOTAK DETEKTIF CILIK:** "Kecerdasan Super Zaid bin Tsabit"
- **Hikmah Kisah:** Rasulullah meminta Zaid mempelajari bahasa asing, dan Zaid berhasil menguasai membaca dan menulis bahasa Ibrani/Suryani hanya dalam waktu 15 hari!
- **Tantangan Kosakata Baru:** Zaid cerdas karena ia fokus dan pantang menyerah. Tantang dirimu menghafal 3 kosakata bahasa Arab atau bahasa asing baru hari ini dan gunakan dalam kalimat sehari-hari.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 4900) dan Muslim (No. 2772). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 056 [Level 3: 10–13+ Th]

Keinginan Kuat Masuk Barisan Perjuangan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada patuh pada pertimbangan keselamatan.

MATAN HADITS

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتُصْغِرْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ يَوْمَ بَدْرٍ نَيِّفًا عَلَى ثَلَاثِمِائَةٍ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Al-Bara' bin Azib radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan seleksi kedisiplinan pasukan Nabi: "Aku dan Abdullah bin Umar dianggap masih terlalu belia (belum cukup umur) pada peristiwa Badar sehingga Rasulullah ﷺ belum mengizinkan kami bergabung ke dalam barisan pejuang. Jumlah pejuang Muhajirin pada peristiwa tersebut saat itu tiga ratus sekian belas orang."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Semangat Membela Kebenaran Sejak Dini:** Remaja pada masa sahabat telah memiliki tekad membela nilai-nilai kebenaran dan keadilan bersama para pejuang senior.
- **Kepatuhan Terhadap Aturan:** Keberanian sejati harus dibarengi dengan kepatuhan penuh pada pertimbangan keselamatan dan kebijakan seorang pemimpin.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3955). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 057 [Level 3: 10–13+ Th]

Kematangan Tanggung Jawab di Usia Belia

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada sabar menempa kedewasaan mental.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْهُ، ثُمَّ عَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَهُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma: Rasulullah ﷺ memeriksa kesiapannya menjelang peristiwa Uhud ketika usianya baru menginjak empat belas tahun, dan beliau belum memberinya izin ikut berjuang. Kemudian pada peristiwa Khandaq saat usianya telah mencapai lima belas tahun, beliau memeriksa kesiapannya kembali dan akhirnya memberikan izin kepadanya.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mempersiapkan Kesiapan Diri:** Belajar menempa kekuatan mental, fisik, dan keimanan agar siap mengemban tanggung jawab orang dewasa di masa depan.
- **Bersabar Menunggu Waktu yang Tepat:** Tidak berkecil hati ketika dinilai belum cukup siap untuk memikul suatu tugas berat; gunakan waktu untuk terus berlatih.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2664) dan Muslim (No. 1868). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 058 [Level 3: 10–13+ Th]

Ketangkasan Pelari Cepat Penjaga Amanah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Tempo cepat menggambarkan ketangkasan Salamah.

MATAN HADITS

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذِي قَرَدٍ: «خَيْرُ فُرْسَانِنَا أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرُ رَجَّالَتِنَا سَلَمَةُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Salamah bin Al-Akwa' radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan keberaniannya mengejar perampok hewan ternak milik kaum muslimin di Dzi Qarad hanya dengan berlari kencang. Menghargai kecepatannya yang mampu mengimbangi pasukan berkuda, Rasulullah ﷺ bersabda di hadapan para sahabat: "Sebaik-baik penunggang kuda kita hari ini adalah Abu Qatadah, dan sebaik-baik pasukan pejalan kaki kita adalah Salamah."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mengasah Keahlian Alami:** Memanfaatkan potensi fisik seperti kemampuan berlari cepat dan kecekatan tubuh untuk melindungi sesama dari bahaya.
- **Kesiagaan Bertindak Cepat:** Tidak menunda-nunda mengambil inisiatif kebaikan ketika melihat situasi darurat yang membutuhkan pertolongan.

Sumber: HR. Muslim (No. 1807). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 059 [Level 3: 10–13+ Th]

Tanggung Jawab Remaja Mengayomi Keluarga

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada dewasa, penuh pengorbanan demi adik-adik.

MATAN HADITS

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: هَلَكَ أَبِي وَتَرَكَ سَبْعَ بَنَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟» قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: «فَهَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟» فَقُلْتُ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ بَنَاتٍ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَجِيئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُصْلِحُهُنَّ، فَقَالَ: «بَارَكَ اللَّهُ لَكَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Ayahku gugur dalam perjuangan Uhud dengan meninggalkan utang serta merawat tujuh orang anak perempuan. Maka aku memilih menikah dengan wanita yang berpengalaman. Rasulullah ﷺ bertanya: 'Engkau sudah menikah wahai Jabir?' Aku menjawab: 'Sudah.' Beliau bertanya: 'Gadis atau janda?' Aku menjawab: 'Janda.' Beliau bertanya: 'Mengapa tidak gadis belia yang bisa saling bercanda denganmu?' Aku menjawab: 'Ayahku wafat dan meninggalkan adik-adik perempuan yang masih kecil. Aku enggan membawa perempuan yang sebaya dengan mereka, melainkan aku memilih wanita yang mampu mengasuh dan membimbing mereka dengan baik.' Maka beliau mendoakanku: 'Semoga Allah memberkahimu.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mengutamakan Keluarga:** Mengesampingkan kesenangan pribadi demi merawat, mengayomi, dan melindungi adik-adik yang membutuhkan bimbingan.
- **Kedewasaan Berpikir:** Mengambil keputusan penting dengan menimbang maslahat jangka panjang untuk kebaikan seluruh anggota keluarga.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2097) dan Muslim (No. 715). Hadits Shahih.

BAGIAN VI: KEDERMAWANAN, EMPATI & KEPEDULIAN SOSIAL

KISAH 060 [Level 2: 7–9 Th]

Integritas Gembala Cilik Menjaga Amanah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada tegas menolak permintaan tanpa izin.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا يَافِعًا أَرْعَى غَنَمًا لِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ فَقَالَا: يَا غُلَامُ، هَلْ عِنْدَكَ مِنْ لَبَنٍ تَسْقِينَا؟ فَقُلْتُ: إِنِّي مُؤْتَمَنٌ وَلَسْتُ سَاقِيكُمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكَ غُلَامٌ مُعَلَّمٌ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan masa mudanya: "Dahulu aku seorang anak gembala yang menggembalakan kambing milik Uqbah bin Abi Mu'aith di perbukitan Makkah. Datanglah Rasulullah ﷺ bersama Abu Bakar dalam keadaan haus seraya meminta: 'Wahai anak muda, adakah susu kambing yang bisa engkau perahkan untuk kami minum?' Aku menjawab tegas: 'Sesungguhnya kambing-kambing ini dititipkan kepadaku sebagai amanah, dan aku tidak berhak memerah susunya untuk kalian tanpa izin pemiliknya.' Mendengar kejujuran itu, Nabi ﷺ memujinya: 'Sesungguhnya engkau adalah pemuda yang terdidik dengan budi pekerti luhur.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Teguh Memegang Amanah:** Tidak mengambil atau memberikan barang titipan milik orang lain tanpa izin, meski diminta oleh orang yang tampak berwibawa.
- **Kejujuran Menghadirkan Ilmu:** Karakter jujur sejak belia menjadi pondasi utama yang mengantarkan seseorang menjadi ahli ilmu yang dihormati.
- 🛡️ **TANTANGAN INTEGRITAS:** "Ujian Susu Gembala Cilik"
- **Abdullah bin Mas'ud menolak memerah susu kambing untuk Nabi dan Abu Bakar karena kambing itu bukan miliknya, melainkan titipan orang lain. Nabi memujinya:** 'Engkau pemuda terdidik!'
- **Misi Kesatria:** Ujilah dirimu sendiri. Jika kamu menemukan uang, pensil, atau penghapus di kelas/lantai rumah yang bukan milikmu, jangan pernah menyimpannya. Serahkan langsung kepada pemiliknya atau guru!

Sumber: HR. Ahmad dalam Al-Musnad (No. 3598, 4412). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 061 [Level 3: 10–13+ Th]

Air Mata Haru Remaja Badar

Bersama Sahabat: Umair

Panduan Suara: Nada menyentuh kalbu akan ketulusan niat berkorban.

MATAN HADITS

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ أَخِي عُمَيْرَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَبْلَ أَنْ يَعْرِضَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ يَتَوَارَى، فَقُلْتُ: مَا لَكَ يَا أَخِي؟ قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَرَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَسْتَصْغِرَنِي فَيَرُدَّنِي، وَأَنَا أُحِبُّ الْخُرُوجَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَرْزُقَنِي الشَّهَادَةَ، فَعُرِضَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَاسْتَصْغَرَهُ فَقَالَ: «ارْجِعْ»، فَبَكَى عُمَيْرٌ، فَأَجَازَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Sa'ad bin Abi Waqqas radhiyallahu 'anhu, menceritakan tekad adiknya (Umair, remaja berusia 16 tahun): "Aku melihat adikku Umair bersembunyi di balik punggung orang-orang sebelum Nabi memeriksa kami di Badar. Aku bertanya: 'Ada apa denganmu wahai adikku?' Ia menjawab: 'Aku takut Rasulullah ﷺ melihatku lalu menganggapku masih terlalu kecil dan menyuruhku pulang, padahal aku ingin sekali ikut membela kebenaran.' Ketika diperiksa, Nabi menganggapnya masih terlalu belia dan menyuruhnya pulang. Umair pun menangis tersedu-sedu karena sedih tidak bisa ikut serta. Melihat kesungguhan dan ketulusan hatinya, Rasulullah ﷺ akhirnya memberinya izin bergabung."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Ketulusan Niat Berkorban:** Menangis bukan karena kehilangan kesenangan duniawi, melainkan karena rindu berbuat kebajikan dan membela agama.
- **Tekad yang Menggerakkan Hati:** Kesungguhan anak yang murni mampu meluluhkan hati para pendidik untuk memberinya ruang berkembang.

Sumber: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (No. 4930) dan Ibnu Sa'ad dalam Ath-Thabaqat Al-Kubra.

Riwayat Hasan dalam Sirah Nabawiyyah.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 062 [Level 3: 10–13+ Th]

Evaluasi Fisik dan Keikhlasan Menerima Batasan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada lapang dada menerima evaluasi.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عُرِضْتُ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَجَعَلَ أَبِي يَأْخُذُ بِيَدِي وَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ عَظِيمُ الْقَصَبِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَعِّدُ فِيَّ النَّظَرَ وَيُصَوِّبُهُ ثُمَّ قَالَ: «رُدُّوهُ»، فَرَدَّنِي، ثُمَّ كَانَ أَوَّلَ مَشْهَدٍ شَهِدْتُهُ الْخَنْدَقُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Aku diajukan oleh ayahku kepada Rasulullah ﷺ pada peristiwa Uhud ketika usiaku baru tiga belas tahun. Ayahku memegang tanganku seraya berkata meyakinkan: 'Wahai Rasulullah, tulang dan fisiknya sudah kekar.' Maka Rasulullah ﷺ memandangku dari atas ke bawah untuk menilai kesiapan fisikku, lalu beliau bersabda lembut: 'Bawalah ia kembali pulang.' Beliau memulangkanku karena usiaku belum cukup. Dan peristiwa besar pertama yang aku ikuti bersama beliau adalah peristiwa Khandaq."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menghargai Keputusan Objektif:** Menerima kenyataan dengan lapang dada ketika kemampuan fisik belum memenuhi kualifikasi sebuah tugas berat.
- **Tidak Putus Asa:** Menjadikan penundaan sebagai momentum menyiapkan diri hingga pintu kesempatan berikutnya terbuka lebar.

Sumber: Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam Ath-Thabaqat Al-Kubra dan Al-Baihaqi dalam Dala'il An-Nubuwwah.

Riwayat Hasan.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 063 [Level 3: 10–13+ Th]

Keteguhan Prinsip di Bawah Ancaman Penindas

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Tekankan keteguhan akidah, hindari detail luka.

MATAN HADITS

عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ رَسُولًا إِلَى مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ، فَجَعَلَ مُسَيْلِمَةُ يَقُولُ لَهُ: أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَيَقُولُ: إِنِّي أَصَمُّ لاَ أَسْمَعُ مَا تَقُولُ، فَقَطَّعَهُ إِرْبًا إِرْبًا وَهُوَ ثَابِتٌ عَلَى دِينِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari riwayat Habib bin Zaid Al-Anshari radhiyallahu 'anhu: Rasulullah ﷺ mengutusnya membawa surat kepada penguasa zalim Musailamah si pendusta. Musailamah menangkap dan menekannya dengan ancaman: 'Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah?' Habib menjawab mantap: 'Ya.' Musailamah mendesaknya lagi: 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Habib menolaknya tegas: 'Telingaku tuli, aku tidak sudi mendengarkan perkataan bohongmu.' Musailamah menyiksanya dengan kejam sedikit demi sedikit, tetapi pemuda belia itu tetap teguh mempertahankan keimanannya hingga gugur.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keberanian Menjaga Akidah:** Tidak goyah membela keyakinan dan kebenaran meski diintimidasi atau dipaksa oleh pihak yang berbuat zalim.
- **Kesetiaan Penuh Nilai:** Integritas sejati tampak ketika seseorang menolak berkompromi terhadap kebohongan demi keselamatan diri sesaat.

Sumber: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir dan Ibnu Abdil Barr dalam Al-Isti'ab.

Riwayat Masyhur dalam Tarikh dan Sirah Sahabat.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 064 [Level 2: 7–9 Th]

Percaya Diri Tanpa Rasa Takut yang Keliru

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada lantang, cerdas, dan santun di depan Umar.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ فِي سِكَّةٍ، فَمَرَّ بِهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَفَرَّ الصِّبْيَانُ وَوَقَفَ عَبْدُ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا لَكَ لَمْ تَفِرَّ مَعَ أَصْحَابِكَ؟ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، لَمْ أَكُنْ جَانِيًا فَأَخَافَكَ، وَلَمْ تَكُنِ الطَّرِيقُ ضَيِّقَةً فَأُوَسِّعَهَا لَكَ!

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin az-Zubair radhiyallahu 'anhuma: Sewaktu kecil ia sedang bermain di salah satu ruas jalan kota bersama teman-temannya. Tiba-tiba melintaslah khalifah Umar bin Al-Khattab yang bertubuh tinggi besar dan sangat berwibawa. Melihat Umar, anak-anak lain lari berhamburan karena segan dan takut, tetapi Abdullah cilik tetap berdiri tenang di tempatnya. Umar menatapnya lalu bertanya keheranan: "Mengapa kamu tidak ikut lari bersama teman-temanmu?" Anak itu menjawab lugas: "Wahai Amirul Mukminin, aku tidak melakukan kesalahan sehingga aku tidak perlu takut kepadamu, dan jalan ini pun tidak sempit sehingga aku tidak perlu menyingkir untuk melapangkannya!"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Rasa Takut yang Benar:** Kita hanya perlu takut saat melakukan pelanggaran atau kejahatan, bukan takut kepada sesama manusia saat berada di jalan yang lurus.
- **Tutur Kata Santun dan Kritis:** Menjawab pertanyaan orang dewasa dengan rasa hormat tanpa kehilangan kejernihan logika dan keberanian.

Sumber: Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq dan Ibnu Abdil Barr dalam Al-Isti'ab.

Riwayat Hasan dalam Atsar Sahabat.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 065 [Level 3: 10–13+ Th]

Jiwa Negosiator Ulung Penjaga Persatuan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada damai dan kenegarawanan agung.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى المِنْبَرِ وَالحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ إِلَى جَنْبِهِ، وَهُوَ يُقْبِلُ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً وَعَلَيْهِ أُخْرَى، وَيَقُولُ: «إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Bakrah radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kebiasaan Nabi saat mengasuh cucunya di masjid: "Aku melihat Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar sementara Al-Hasan bin Ali berada di samping beliau. Beliau memandang ke arah jamaah sesekali, lalu menatap cucunya dengan bangga seraya bersabda: 'Sesungguhnya cucuku ini adalah seorang sayyid (pemimpin yang berbudi luhur), dan semoga kelak Allah mendamaikan melaluinya dua kelompok besar dari kaum muslimin yang berselisih.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Pahlawan Perdamaian:** Keberanian tertinggi bukan sekadar memenangkan pertarungan fisik, melainkan kerelaan menanggalkan ego demi mendamaikan perselisihan antarteman.
- **Karakter Pemimpin Sejati:** Menjadi penengah yang adil dan pembawa ketenteraman di tengah lingkungan keluarga dan sekolah.
- BINCANG BINTANG: "Pahlawan yang Berani Mengalah"
- **Hikmah Kisah:** Sayyidina Hasan bin Ali dipuji Rasulullah sebagai Sayyid (pemimpin mulia) karena ia berani mengalah dan mendamaikan dua kelompok besar yang bertikai.
- **Pertanyaan Reflektif:** "Pernahkah kamu bertengkar atau berebut mainan dengan teman/saudara? Menurutmu, apakah mengalah untuk damai itu tanda kelemahan atau justru tanda keberanian sejati?"

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2704). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 066 [Level 2: 7–9 Th]

Menghafal Al-Qur'an di Usia Belia

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada bangga pada pencapaian hafalan Al-Qur'an.

MATAN HADITS

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «جَمَعْتُ الْمُحْكَمَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»، فَقُلْتُ لَهُ: وَمَا الْمُحْكَمُ؟ قَالَ: «الْمُفَصَّلُ»، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحْكَمَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan ketekunan masa kecilnya: "Aku telah menghafal seluruh surah Al-Muhkam pada masa hidup Rasulullah ﷺ." Sa'id bertanya kepadanya: "Apakah yang dimaksud dengan Al-Muhkam itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Surah-surah Al-Mufashshal (kelompok surah dari Qaf hingga An-Nas)." Dan Ibnu Abbas menambahkan: "Ketika Rasulullah ﷺ wafat, usiaku baru sepuluh tahun dan aku telah tuntas membaca serta menghafal seluruh surah tersebut."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Memaksimalkan Daya Ingat Emas:** Masa anak-anak adalah waktu terbaik untuk menanamkan hafalan ayat suci Al-Qur'an yang akan melekat seumur hidup.
- **Kecintaan pada Kitab Suci:** Menghafal Al-Qur'an sejak kecil membentengi pikiran dan menumbuhkan kecerdasan akal budi.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 5035, 5036). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 067 [Level 3: 10–13+ Th]

Ketajaman Pemikiran di Tengah Majelis Senior

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kagum pada wawasan tafsir anak muda.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ عُمَرُ يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاخِ بَدْرٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لِمَ تُدْخِلُ هَذَا مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُهُ؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ عَلِمْتُمْ! فَدَعَاهُمْ ذَاتَ يَوْمٍ فَأَدْخَلَنِي مَعَهُمْ... فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ}؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أُمِرْنَا أَنْ نَحْمَدَ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرَهُ إِذَا نُصِرْنَا، وَسَكَتَ بَعْضُهُمْ، فَقَالَ لِي: «أَكَذَاكَ تَقُولُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ؟» فَقُلْتُ: لَا، هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ لَهُ... فَقَالَ عُمَرُ: «مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا تَقُولُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan penghargaan terhadap ilmu: Khalifah Umar bin Al-Khattab senantiasa mengikutsertakanku duduk dalam majelis para pemuka pejuang Badar. Sebagian tokoh sempat bertanya mengapa anak belia ini diajak berkumpul padahal mereka pun memiliki anak sebaya. Umar menjawab bahwa Ibnu Abbas memiliki keluasan ilmu yang istimewa. Suatu hari Umar mengumpulkan mereka dan mengujinya: "Apa pendapat kalian tentang firman Allah: 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'?" Sebagian menjawab bahwa itu perintah memuji Allah saat menang perang, sementara yang lain terdiam. Umar berpaling kepadaku: "Apakah demikian pendapatmu wahai Ibnu Abbas?" Aku menjawab: "Bukan, surah itu merupakan tanda bahwa ajal Rasulullah ﷺ telah dekat dan Allah memberitahukannya kepada beliau." Maka Umar menegaskan: "Tidaklah aku mengetahui makna surah tersebut melainkan persis sebagaimana yang kamu sampaikan."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kedudukan Tinggi Pemilik Ilmu:** Keluasan ilmu dan ketajaman berpikir membuat seorang remaja dihormati oleh orang-orang tua yang bijaksana.
- **Berani Mengemukakan Gagasan Santun:** Menyampaikan pemikiran yang benar tanpa rasa rendah diri ketika diberi kesempatan oleh para pembimbing.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 4294, 4970). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 068 [Level 3: 10–13+ Th]

Peran Pengintai Cilik di Peristiwa Hijrah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada berbisik penuh kecermatan intelijen.

MATAN HADITS

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي حَدِيثِ الْهِجْرَةِ قَالَتْ: «...وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ يَكُونُ مَعَهُمَا فِي الْغَارِ، وَهُوَ غُلاَمٌ شَابٌّ لَقِنٌ ثَقِفٌ، فَيُصْبِحُ مَعَ قُرَيْشٍ كَبَائِتٍ بِمَكَّةَ، فَلاَ يَسْمَعُ أَمْرًا يُكْتَادُونَ بِهِ إِلَّا وَعَاهُ حَتَّى يَأْتِيَهُمَا بِخَبَرِ ذَلِكَ حِينَ يَخْتَلِطُ الظَّلاَمُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha dalam riwayat agung peristiwa hijrah: "...Dan adalah Abdullah bin Abi Bakr menyertai Nabi ﷺ dan ayahnya di dalam Gua Tsur. Ia adalah pemuda belia yang sangat cerdas, tanggap, dan cermat. Setiap subuh ia telah kembali ke kota Makkah berbaur bersama kaum Quraisy seolah-olah ia bermalam di rumahnya. Tidaklah ia mendengar kabar atau siasat musuh melainkan ia rekam baik-baik di kepalanya, hingga saat kegelapan malam tiba, ia kembali menyusup mendatangi Nabi dan ayahnya di gua untuk melaporkan seluruh rencana musuh."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kecerdikan Mengemban Misi Penting:** Menggunakan kecerdasan dan ketenangan sikap untuk menjalankan tugas besar yang membutuhkan kerahasiaan tinggi.
- **Kontribusi Nyata Kaum Muda:** Peristiwa hijrah berhasil gemilang bukan hanya karena orang dewasa, melainkan berkat dukungan pemuda yang berani mengambil risiko demi keselamatan dakwah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3905). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 069 [Level 3: 10–13+ Th]

Keteguhan Pemilik Dua Ikat Pinggang

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada penuh rasa hormat pada kecerdikan Asma'.

MATAN HADITS

عَنْ أَسْمَاءِ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: صَنَعْتُ سُفْرَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ حِينَ أَرَادَ أَنْ يُهَاجِرَ، فَلَمْ نَجِدْ لِسُفْرَتِهِ وَلاَ لِسِقَائِهِ مَا نَرْبِطُهُمَا بِهِ، فَقُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ: وَاللَّهِ مَا أَجِدُ شَيْئًا أَرْبِطُ بِهِ إِلَّا نِطَاقِي، قَالَ: فَشُقِّيهِ بِاثْنَيْنِ فَارْبِطِي بِوَاحِدٍ السِّقَاءَ وَبِالآخَرِ السُّفْرَةَ، فَفَعَلْتُ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتَ النِّطَاقَيْنِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Asma' binti Abu Bakr radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan ketangkasannya: "Aku menyiapkan perbekalan makanan untuk Rasulullah ﷺ di rumah ayahku saat beliau hendak hijrah. Ketika makanan dan tempat air minum selesai disiapkan, kami tidak menemukan tali pengikat untuk wadah-wadah tersebut. Aku berkata kepada ayahku: 'Demi Allah, aku tidak mendapati tali apa pun selain ikat pinggang pakaianku.' Ayahku menjawab: 'Belahlah ikat pinggangmu menjadi dua bagian; ikatlah wadah air dengan satu belahan dan bekal makanan dengan belahan yang lain.' Aku pun melaksanakannya. Karena pengorbanan itulah aku diberi gelar Dzatun Nithaqain (pemilik dua ikat pinggang)."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Solutif Menyelesaikan Masalah:** Anak yang berjiwa tangguh tidak lekas menyerah saat kekurangan fasilitas, melainkan kreatif mencari jalan keluar.
- **Keberanian Muslimah Belia:** Turut andil secara aktif dan ikhlas membantu perjuangan kebaikan dengan apa pun yang dimiliki.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2979, 3905). Hadits Shahih.

BAGIAN VII: IBADAH, SHALAT & CINTA RUMAH IBADAH

KISAH 070 [Level 2: 7–9 Th]

Pelajaran Dua Surah Perlindungan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada hangat saat menemani perjalanan safar.

MATAN HADITS

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ لِي: «يَا عُقْبَةُ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا؟» فَعَلَّمَنِي: {قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَ{قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ}، فَلَمَّا نَزَلَ صَلَّى بِهِمَا صَلاَةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ قَالَ: «كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقْبَةُ؟»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Uqbah bin Amir radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Dahulu aku bertugas menuntun unta tunggangan Rasulullah ﷺ dalam perjalanan safar. Beliau bersabda ramah kepadaku: 'Wahai Uqbah, maukah engkau aku ajarkan dua surah terbaik yang pernah dibaca manusia?' Beliau lantas mengajarkanku Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas. Ketika kami beristirahat dan mendirikan salat Subuh, beliau mengimami salat dengan membaca kedua surah tersebut, lalu beliau menoleh kepadaku seraya bertanya hangat: 'Bagaimana kesanmu, wahai Uqbah?'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keberkahan Melayani Kebaikan:** Anak muda yang gemar membantu dan mendampingi orang-orang saleh akan dianugerahi ilmu yang sangat berharga.
- **Mengamalkan Doa Pelindung Diri:** Membiasakan diri melafalkan Surah Al-Falaq dan An-Nas agar terjaga dari marabahaya siang dan malam.
- **Hikmah Kisah:** 💡 TAHUKAH KAMU? (Fakta Seru Sejarah Hijrah)
- **Dua Pahlawan Muda di Balik Peristiwa Hijrah Tahukah kamu? Peristiwa hijrahnya Nabi ke Madinah berhasil selamat berkat peran dua remaja:** Abdullah bin Abi Bakr yang menjadi mata-mata pencari informasi di Makkah, dan kakaknya, Asma' binti Abi Bakr, yang membelah ikat pinggangnya untuk mengikat bekal makanan di Gua Tsur.
- **Pelajaran Karakter:** Anak-anak muda selalu memiliki peran besar dalam sejarah kebaikan!

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 1462) dan An-Nasa'i (No. 5430). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 071 [Level 3: 10–13+ Th]

Disiplin Belajar Ibadah Pemuda Sebaya

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kekeluargaan dan kasih sayang guru.

MATAN HADITS

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، فَظَنَّ أَنَّا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، وَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرْنَاهُ، وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا، فَقَالَ: «ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Malik bin Al-Huwairith radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kebersamaan masa mudanya: "Kami rombongan pemuda yang seumuran datang menghadap Nabi ﷺ untuk menuntut ilmu. Kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam. Beliau menduga kami mulai merindukan keluarga kami di kampung halaman, lalu beliau menanyakan kabar orang-orang yang kami tinggalkan, dan kami menceritakannya. Beliau adalah sosok yang sangat ramah dan penyayang. Beliau lalu bersabda: 'Kembalilah kepada keluarga kalian, ajarkanlah ilmu ini kepada mereka, bimbinglah mereka, dan salatlah kalian persis sebagaimana kalian melihat aku salat.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Solidaritas Belajar Bersama:** Menuntut ilmu dan mendalami tata cara ibadah bersama teman sebaya menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat dan berkah.
- **Menjadi Duta Kebaikan di Rumah:** Membagikan pengetahuan baru yang didapat di sekolah atau majelis ta'lim kepada adik dan keluarga di rumah.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 631, 6008) dan Muslim (No. 674). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 072 [Level 3: 10–13+ Th]

Keberanian Menggantikan Nabi di Ranjang Pembaringan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada tenang penuh keyakinan tauhid.

MATAN HADITS

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي لَيْلَةِ الْهِجْرَةِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: «نَمْ عَلَى فِرَاشِي، وَاتَّشِحْ بِبُرْدِي هَذَا الْحَضْرَمِيِّ الْأَخْضَرِ، فَإِنَّهُ لَنْ يَخْلُصَ إِلَيْكَ شَيْءٌ تَكْرَهُهُ مِنْهُمْ»، فَنَامَ عَلِيٌّ مَكَانَهُ وَأَحَاطَ الْمُشْرِكُونَ بِالْبَيْتِ يَرْصُدُونَهُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari riwayat Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu pada malam hijrah yang genting: Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Tidurlah engkau di atas ranjangku, dan kenakanlah mantel kain Hadramaut berwarna hijau milikku ini. Sesungguhnya tidak akan ada satu pun bahaya dari musuh yang dapat menyakitimu." Pemuda Ali pun merebahkan tubuhnya menggantikan posisi tidur Nabi, sementara para pemuda Quraisy telah mengepung rumah dengan senjata terhunus siap menyerang.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keberanian Tanpa Gentar Menjaga Pemimpin:** Kerelaan seorang pemuda mempertaruhkan keselamatan raga demi menjaga kelangsungan hidup Nabi ﷺ.
- **Keyakinan Penuh pada Janji Rasul:** Ketenangan batin Ali berakar dari keimanannya yang kokoh bahwa jaminan keselamatan dari Allah dan Rasul-Nya pasti terlaksana.

Sumber: HR. Ahmad dalam Al-Musnad (No. 3483) dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (No. 4278). Hadits Hasan.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 073 [Level 3: 10–13+ Th]

Sentuhan Lembut yang Melahirkan Muazin Mekkah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada merangkul dan memaafkan kenakalan remaja.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ، سَمِعَنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِالأَذَانِ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ، فَبَعَثَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: «مَنِ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ؟» فَأَشَارُوا إِلَيَّ، فَقَرَّبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِي وَبَرَّكَ عَلَيَّ ثَلاَثًا، ثُمَّ عَلَّمَنِي الأَذَانَ وَقَالَ: «اذْهَبْ فَأَذِّنْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Mahdzurah radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan masa remajanya: "Ketika Rasulullah ﷺ pulang dari Hunain, kami sekelompok remaja menirukan suara azan dengan nada mengejek. Mendengar suara yang lantang, beliau memanggil kami dan bertanya: 'Siapakah di antara kalian yang tadi suaranya sangat lantang?' Teman-temanku menunjuk kepadaku. Rasulullah ﷺ lantas mendekatkanku ke hadapan beliau, membelai kening kepalaku, lalu mendoakan keberkahan untukku sebanyak tiga kali. Beliau kemudian mengajarkanku lafaz azan dengan benar dan bersabda: 'Pergilah, dan kumandangkanlah azan di Masjidil Haram.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mendidik dengan Rangkulan Kasih:** Menghadapi kekeliruan remaja bukan dengan hukuman kasar, melainkan menyalurkan potensinya ke arah kemuliaan.
- **Mengubah Kekurangan Menjadi Keberkahan:** Suara lantang yang tadinya dipakai untuk bercanda diubah menjadi panggilan agung menyeru kaum muslimin menuju salat.

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 500) dan An-Nasa'i (No. 632). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 074 [Level 3: 10–13+ Th]

Ketekunan Remaja Menjaga Catatan Sabda Nabi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kritis dan tekun mendokumentasikan ilmu.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ، فَنَهَتْنِي قُرَيْشٌ وَقَالُوا: أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ وَرَسُولُ اللَّهِ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا؟ فَأَمْسَكْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْمَأَ بِإِصْبَعِهِ إِلَى فِيهِ فَقَالَ: «اكْتُبْ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan kecintaannya pada ilmu: "Dahulu aku mencatat segala perkara yang aku dengar dari lisan Rasulullah ﷺ demi menghafalnya. Orang-orang sempat menegurku: 'Mengapa kamu mencatat setiap perkataan, padahal Rasulullah adalah seorang manusia yang terkadang berbicara saat ridha maupun tegas?' Maka aku menahan diri untuk mencatat dan mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Beliau lantas memberi isyarat dengan jari menunjuk ke mulutnya yang mulia seraya bersabda: 'Tulislah! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah keluar dari lisan ini melainkan hanya kebenaran.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mengikat Ilmu dengan Tulisan:** Membiasakan diri mencatat faedah ilmu dan nasihat berharga agar tidak hilang tertelan waktu.
- **Kritis Memverifikasi Keraguan:** Segera bertanya kepada sumber ilmu utama ketika muncul kebimbangan agar memperoleh keyakinan yang mantap.

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 3646) dan Ahmad (No. 6510). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 075 🔵 [Level 3: 10–13+ Th]

Integritas Menyelesaikan Amanah Warga

Bersama Sahabat: -

🎙 **Panduan Suara:** Nada amanah tuntas tanpa kompromi.

MATAN HADITS

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا أَنْ يَتَخَلَّفَ عَنْهُ بِمَكَّةَ حَتَّى يُؤَدِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَدَائِعَ الَّتِي كَانَتْ عِنْدَهُ لِلنَّاسِ، فَأَقَامَ عَلِيٌّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهَا حَتَّى أَدَّى عَنْهُ وَدَائِعَهُ كُلَّهَا، ثُمَّ لَحِقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia menceritakan keteguhan menunaikan titipan: "Rasulullah ﷺ memerintahkan Ali bin Abi Thalib agar tetap tinggal di Makkah beberapa hari sesudah keberangkatan beliau, dengan tugas mengembalikan barang-barang titipan milik penduduk Makkah yang tersimpan aman di rumah beliau. Ali pun tinggal selama tiga hari tiga malam hingga berhasil mengembalikan seluruh barang titipan tersebut kepada pemiliknya masing-masing tanpa ada yang terlewat, barulah kemudian ia menyusul perjalanan Nabi ﷺ ke Madinah."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kejujuran Universal:** Menjaga hak dan amanah titipan milik orang lain secara utuh, bahkan kepada orang yang memusuhi atau berselisih paham dengan kita.
- **Tuntas Menjalankan Tugas:** Menuntaskan tanggung jawab pekerjaan hingga titik terakhir sebelum beralih melakukan agenda berikutnya.
- **Dengan selesainya Kisah 075 ini, seluruh muatan kisah dalam Bagian III:** Keberanian, Semangat, & Kecerdasan Remaja telah lengkap disajikan.
- 🎯 **TANTANGAN SAHABAT CILIK:** "Misi Pengembalian Tepat Waktu"
- **Hikmah Kisah:** Ali bin Abi Thalib rela menunda keberangkatannya menyusul Nabi ke Madinah selama 3 hari 3 malam demi menuntaskan pengembalian seluruh barang titipan warga Makkah.
- **Tantangan Pekan Ini:** Periksa tas dan mejamu. Apakah ada buku perpustakaan atau barang teman yang belum dikembalikan? Kembalikan besok pagi disertai ucapan terima kasih yang tulus.

Sumber: HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra (No. 12437) dan Ibnu Hisyam dalam As-Sirah An-Nabawiyyah.

Riwayat Hasan dalam Sirah Nabawiyyah.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 076 [Level 1: 4–6 Th]

Baju Baru Bercorak Indah untuk Sahabat Kecil

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada gembira memuji ananda dengan sapaan akrab.

MATAN HADITS

عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بِنْتِ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثِيَابٍ فِيهَا خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ صَغِيرَةٌ، فَقَالَ: «مَنْ تَرَوْنَ أَنْ نَكْسُوَ هَذِهِ؟» فَسَكَتَ القَوْمُ، قَالَ: «ائْتُونِي بِأُمِّ خَالِدٍ»، فَأُتِيَ بِي أُحْمَلُ، فَأَخَذَ الخَمِيصَةَ بِيَدِهِ فَأَلْبَسَنِيهَا وَقَالَ: «أَبْلِي وَأَخْلِقِي»، وَكَانَ فِيهَا عَلَمٌ أَخْضَرُ أَوْ أَصْفَرُ، فَقَالَ: «يَا أُمَّ خَالِدٍ، هَذَا سَنَاهْ»، وَسَنَاهْ بِالحَبَشِيَّةِ حَسَنٌ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id radhiyallahu 'anha, ia menceritakan kenangan manis masa kecilnya: "Pernah dibawakan kepada Nabi ﷺ sejumlah pakaian, di antaranya terdapat sebuah baju kecil berwarna hitam dengan sulaman corak yang elok. Beliau bertanya kepada para sahabat: 'Menurut kalian, siapakah yang paling pantas mengenakan baju ini?' Orang-orang pun terdiam. Lalu beliau bersabda: 'Bawakan Ummu Khalid kemari.' Aku pun digendong dan dibawa ke hadapan beliau. Nabi ﷺ mengambil baju itu dengan tangannya sendiri, mengenakannya ke tubuh mungilku, lalu beliau mendoakanku: 'Pakailah hingga usang dan semoga Allah memberimu umur panjang.' Di baju tersebut terdapat sulaman benang hijau atau kuning, lalu beliau tersenyum seraya bersapa hangat: 'Wahai Ummu Khalid, hadza sanah!' (Kata sanah dalam bahasa Habasyah berarti sangat indah atau cantik, diucapkan Nabi karena Ummu Khalid lahir di negeri Habasyah)."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Perhatian Istimewa untuk Anak Perempuan:** Rasulullah secara khusus mengingat dan memberikan pakaian yang paling bagus untuk membuat anak kecil gembira.
- **Menyapa dengan Bahasa yang Akrab:** Menggunakan kata-kata yang ramah dan dipahami anak menunjukkan kelembutan dan empati yang sangat tinggi.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 5823, 5845). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 077 [Level 3: 10–13+ Th]

Kejujuran Remaja Membela Kebenaran

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada berani mengingatkan kekeliruan keluarga.

MATAN HADITS

عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ الْجُلَاسَ بْنَ سُوَيْدٍ يَقُولُ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ: لَئِنْ كَانَ هَذَا الرَّجُلُ صَادِقًا لَنَحْنُ شَرٌّ مِنَ الْحَمِيرِ! فَقَالَ لَهُ عُمَيْرٌ: وَاللَّهِ إِنَّكَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَلَقَدْ قُلْتَ مَقَالَةً لَئِنْ سَكَتُّ عَنْهَا لَيَهْلِكَنَّ دِينِي، وَلَئِنْ ذَكَرْتُهَا لَتَفْضَحَنَّكَ، ثُمَّ أَخْبَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: {يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ}، فَتَابَ الْجُلَاسُ وَحَسُنَتْ تَوْبَتُهُ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari riwayat Umair bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu: Di masa mudanya, ia mendengar ayah tirinya (Julas bin Suwaid) mencela perjuangan Tabuk seraya berkata: "Jika apa yang dibawa Muhammad ini benar, kita lebih buruk daripada keledai!" Umair yang masih belia tidak tinggal diam dan menegur dengan jujur: "Demi Allah, engkau adalah orang yang paling aku sayangi dan paling aku hormati, tetapi engkau telah mengucapkan kalimat yang berbahaya. Jika aku diamkan, agamaku binasa; namun jika aku ceritakan, engkau akan diperingatkan." Umair melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Julas sempat bersumpah dusta membantahnya, hingga Allah menurunkan Surah At-Taubah ayat 74 yang membenarkan kejujuran Umair. Julas akhirnya menyadari kesalahannya, bertobat dengan sungguh-sungguh, dan berterima kasih kepada Umair yang telah menyelamatkannya dari kekeliruan.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Mencintai Kebenaran di Atas Segalanya:** Rasa sayang kepada keluarga tidak boleh membuat kita membenarkan atau menyembunyikan kesalahan yang merugikan banyak orang.
- **Menyelamatkan Teman dengan Ketegasan:** Mengingatkan sahabat yang berbuat keliru adalah bentuk kasih sayang sejati agar ia terhindar dari bahaya yang lebih besar.

Sumber: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir dan Al-Wahidi dalam Asbabun Nuzul.

Riwayat Hasan dalam Asbabun Nuzul dan Tarikh Sahabat.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 078 [Level 2: 7–9 Th]

Simbol Harapan Kaum Beriman di Madinah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada optimis menggetarkan takbir kemenangan.

MATAN HADITS

عَنْ عَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ الْمُهَاجِرِينَ لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ قَالَتْ لَهُمُ الْيَهُودُ: قَدْ سَحَرْنَاكُمْ فَلاَ يُولَدُ لَكُمْ وَلَدٌ، فَلَمَّا وَلَدَتْ أَسْمَاءُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ بِقُبَاءٍ، كَبَّرَ الْمُسْلِمُونَ تَكْبِيرَةً ارْتَجَّتْ لَهَا الْمَدِينَةُ، وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الإِسْلاَمِ لِلْمُهَاجِرِينَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Aisyah dan Asma' radhiyallahu 'anhuma: Ketika kaum Muhajirin baru berpindah ke Madinah, orang-orang yang dengki menyebarkan kabar bohong bahwa mereka telah menyihir kaum muslimin sehingga tidak akan ada keturunan yang lahir. Ketika Asma' melahirkan Abdullah bin az-Zubair di Quba, kaum muslimin serentak bertakbir dengan suara lantang yang menggetarkan segenap penjuru Madinah sebagai wujud syukur. Abdullah menjadi bayi pertama kaum Muhajirin yang lahir di Madinah, mematahkan kabar dusta tersebut dan menghidupkan kembali lentera harapan di hati umat.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Tidak Memercayai Takhayul:** Meyakini bahwa hidup, mati, dan keturunan berada sepenuhnya dalam kuasa Allah SWT, bukan karena ramalan atau guna-guna.
- **Kelahiran Membawa Semangat Baru:** Setiap generasi baru hadir sebagai penerus perjuangan yang membawa keberanian dan optimisme bagi masyarakat.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3909) dan Muslim (No. 2146). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 079 [Level 3: 10–13+ Th]

Rasa Malu yang Mulia di Hadapan Orang Dewasa

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada santun dan rendah hati.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لاَ يَسْقُطُ وَرَقُهَا، وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ، فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ؟» فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، فَاسْتَحْيَيْتُ، ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «هِيَ النَّخْلَةُ»، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَحَدَّثْتُ أَبِي، فَقَالَ: لَأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma: Rasulullah ﷺ mengajukan teka-teki kepada para sahabat: "Sesungguhnya ada satu jenis pohon yang daunnya tidak pernah gugur, dan pohon itu merupakan perumpamaan seorang mukmin sejati. Ceritakanlah kepadaku, pohon apakah itu?" Orang-orang mengira pohon itu adalah jenis pepohonan di pelosok gurun. Abdullah menuturkan: "Terlintas dengan yakin di hatiku bahwa itu adalah pohon kurma. Namun karena aku yang paling muda di antara para sahabat senior yang hadir, aku merasa sungkan dan malu untuk mendahului mereka berbicara." Para sahabat lalu memohon: "Beri tahu kami wahai Rasulullah, pohon apakah itu?" Beliau menjawab: "Itu adalah pohon kurma." Abdullah lalu menceritakan jawabannya kepada sang ayah (Umar bin Al-Khattab), maka ayahnya berkata penuh bangga: "Seandainya tadi engkau menjawabnya, itu jauh lebih aku sukai daripada harta yang berlimpah."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Sopan Santun pada Orang yang Lebih Tua:** Menjaga adab bicara dan tidak menyela perkataan orang tua merupakan cerminan budi pekerti yang luhur.
- **Karakter Pribadi Muslim:** Menjadi seperti pohon kurma yang kokoh batangnya, hijau daunnya, manis buahnya, serta memberi keteduhan bagi siapa saja.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 61) dan Muslim (No. 2811). Hadits Shahih.

BAGIAN VIII: KESABARAN, KETEGUHAN & RASA SYUKUR

KISAH 080 [Level 1: 4–6 Th]

Bai'at Keberkahan dan Doa untuk Sahabat Cilik

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Belaian tangan penuh doa kemakmuran.

MATAN HADITS

عَنْ زَهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ زَيْنَبُ بِنْتُ حُمَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَايِعْهُ! فَقَالَ النَّبِيُّ: «هُوَ صَغِيرٌ»، فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَدَعَا لَهُ، وَكَانَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ الْوَاحِدَةِ عَنْ جَمِيعِ أَهْلِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Zahrah bin Ma'bad, dari kakeknya Abdullah bin Hisyam radhiyallahu 'anhu: Ia pernah diajak semasa kecil oleh ibunya (Zainab binti Humaid) menghadap Rasulullah ﷺ. Sang ibu memohon: "Wahai Rasulullah, terimalah bai'at setia dari anakku ini!" Namun Nabi ﷺ tersenyum lembut seraya bersabda: "Ia masih terlalu kecil (belum berkewajiban menanggung beban sumpah bai'at)." Nabi ﷺ lantas membelai kepalanya dengan penuh kasih sayang dan mendoakan keberkahan hidup baginya. Berkat doa tersebut, Abdullah bin Hisyam tumbuh menjadi orang yang penuh berkah dan dermawan dalam berkurban bagi seluruh keluarganya.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Islam Melindungi Hak Anak:** Agama tidak membebani anak-anak dengan kewajiban berat sebelum mereka tumbuh dewasa dan siap secara mental.
- **Sentuhan Kasih Sayang Penuh Doa:** Doa keberkahan dari para pendidik dan orang saleh membimbing jalan anak menuju kesuksesan hidup.
- **BINCANG BINTANG:** "Baju Baru Ummu Khalid"
- **Rasulullah secara khusus memilihkan baju hitam bersulam benang kuning-hijau yang cantik untuk gadis kecil Ummu Khalid, lalu memujinya dengan bahasa yang ia mengerti:** 'Hadza Sanah!' (Ini sangat indah!).
- **Pertanyaan Orang Tua:** "Perhatian kecil apa dari Ayah dan Ibu yang paling membuatmu merasa sangat disayangi dan berharga?"

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2501, 7210). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 081 [Level 2: 7–9 Th]

Menegakkan Keadilan Di Antara Anak-Anak

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada adil dan bijaksana dalam keluarga.

MATAN HADITS

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ، فَقَالَ: «أَكُلَّ وَلَدِكَ أَعْطَيْتَ مِثْلَهُ؟» قَالَ: لاَ، قَالَ: «فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ»، فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الْعَطِيَّةَ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari An-Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan keadilan dalam keluarga: Ayahku pernah memberiku sebuah hadiah istimewa, namun ibuku (Amrah binti Rawahah) menolak: "Aku tidak rela sampai engkau meminta Rasulullah ﷺ menjadi saksinya." Ayahku lalu menghadap Nabi ﷺ untuk meminta persetujuan. Rasulullah ﷺ bertanya tegas: "Apakah seluruh anakmu engkau beri hadiah serupa?" Ayahku menjawab: "Tidak." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Bertakwalah kalian kepada Allah, dan bersikap adillah di antara anak-anakmu!" Mendengar arahan itu, ayahku langsung membatalkan dan menarik kembali hadiah tersebut agar tercipta keadilan.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menjaga Kerukunan Bersaudara:** Sikap adil orang tua menghindarkan rasa iri dengki di antara adik dan kakak di rumah.
- **Ketaatan Menegakkan Aturan:** Kebijaksanaan orang tua untuk segera memperbaiki kekeliruan demi menciptakan keharmonisan keluarga.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2587) dan Muslim (No. 1623). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 082 [Level 1: 4–6 Th]

Menjaga Kelestarian Pohon dan Mengenyangkan Anak Lapar

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada ramah memberi solusi tanpa memarahi.

MATAN HADITS

عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا أَرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ، فَأُتِيَ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «يَا غُلَامُ، لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ؟» قُلْتُ: آكُلُ، قَالَ: «فَلَا تَرْمِ النَّخْلَ، وَكُلْ مِمَّا سَقَطَ فِي أَسْفَلِهَا»، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ: «اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Rafi' bin Amr Al-Ghifari radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kisahnya: "Sewaktu kecil aku biasa melempar batu ke pohon-pohon kurma milik kaum Anshar agar buahnya jatuh. Orang-orang menangkapku lalu membawaku ke hadapan Nabi ﷺ. Beliau tidak membentakku, melainkan bertanya ramah: 'Wahai anak muda, mengapa engkau melempar batu ke pohon kurma itu?' Aku menjawab jujur: 'Aku lapar dan ingin memakan buahnya.' Maka beliau membimbingku: 'Jangan melempar pohon kurma agar tanamannya tidak rusak, namun makanlah kurma yang telah jatuh gugur di bawahnya.' Beliau kemudian membelai kepalaku seraya memanjatkan doa: 'Ya Allah, kenyangkanlah perut anak ini.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menyayangi dan Menjaga Tanaman:** Mencari makanan atau bermain tidak boleh sampai merusak tanaman dan pohon di lingkungan sekitar.
- **Mengerti Kebutuhan Anak:** Rasulullah tidak sekadar melarang perbuatan keliru, tetapi juga memberikan solusi nyata dan mendoakan kecukupan bagi anak yang kelaparan.

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 2389), At-Tirmidzi (No. 1288), dan Ibnu Majah (No. 2297). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 083 [Level 1: 4–6 Th]

Keberkahan Air Wudhu dan Doa Kesembuhan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada penuh rasa takzim pada mukjizat Nabi.

MATAN HADITS

عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَقِعٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari As-Sa'ib bin Yazid radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kenangan disembuhkan: "Bibi membawaku menghadap Nabi ﷺ seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, keponakanku ini sedang menderita sakit di kakinya.' Maka Nabi ﷺ mengusap kepalaku dengan lembut dan mendoakan keberkahan untukku. Beliau kemudian berwudhu, lalu aku meminum sedikit dari sisa air wudhu beliau yang penuh berkah. Aku lantas berdiri di belakang beliau dan melihat tanda kenabian di antara kedua pundak beliau yang tampak elok seperti kancing penutup tenda."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Memohon Doa Saat Sakit:** Meminta doa kesembuhan dan kebaikan dari orang tua atau guru ketika tubuh sedang terasa lemah dan sakit.
- **Kecintaan pada Sosok Nabi:** Memperhatikan keteladanan fisik dan akhlak Rasulullah menumbuhkan rasa rindu mendalam di hati seorang anak.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 190) dan Muslim (No. 2345). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 084 [Level 3: 10–13+ Th]

Cita-Cita Mulia Menemani Nabi di Surga

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada menggapai cita-cita tertinggi akhirat.

MATAN HADITS

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآتِيهِ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَتِهِ، فَقَالَ لِي: «سَلْ»، فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: «أَوَغَيْرَ ذَلِكَ؟» قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ، قَالَ: «فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan cita-cita terbesarnya: "Dahulu aku sering bermalam mendampingi Rasulullah ﷺ untuk membawakan air wudhu dan membantu keperluannya. Suatu ketika beliau bersabda kepadaku: 'Mintalah kepadaku apa yang engkau inginkan.' Aku langsung menjawab: 'Aku memohon agar dapat menemanimu di surga kelak.' Beliau bertanya kembali: 'Apakah tidak ada permintaan duniawi yang lain?' Aku menegaskan: 'Hanya itu yang aku dambakan.' Maka beliau berpesan: 'Jika demikian, bantulah aku untuk mewujudkan permohonanmu itu dengan memperbanyak sujud (mendirikan salat).' "

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Memiliki Cita-Cita Tertinggi:** Impian terbaik seorang muslim bukanlah sekadar kesenangan materi duniawi, melainkan keselamatan dan kemuliaan di akhirat.
- **Meraih Harapan dengan Amal Nyata:** Keinginan masuk surga harus diiringi dengan usaha nyata melalui kedisiplinan mendirikan salat dan memperbanyak sujud kepada Allah.

Sumber: HR. Muslim (No. 489).

Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 085 [Level 3: 10–13+ Th]

Berbakti dan Menghadirkan Senyum Orang Tua

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada cinta bakti yang mendahulukan rida ibu-ayah.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَتَرَكَ أَبَوَيْهِ يَبْكِيَانِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhuma, ia menceritakan: Seorang pemuda datang menghadap Nabi ﷺ untuk menyatakan tekad bai'at ikut berhijrah, padahal ia telah meninggalkan kedua orang tuanya di rumah dalam keadaan menangis sedih karena keberangkatannya. Maka Rasulullah ﷺ menolak keberangkatannya dan bersabda tegas namun penuh kasih: "Kembalilah pulang kepada kedua orang tuamu, dan buatlah mereka berdua tersenyum gembira sebagaimana engkau telah membuat mereka menangis sedih."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kebahagiaan Orang Tua Nomor Satu:** Berbakti, menghormati, dan membahagiakan hati ayah dan ibu merupakan amalan utama yang lebih didahulukan daripada amalan sunnah lainnya.
- **Menghapus Kesedihan Keluarga:** Anak yang saleh senantiasa berusaha menjadi penyejuk hati dan pembawa senyuman di dalam rumah tangganya.
- 🎯 **TANTANGAN SAHABAT CILIK:** "Misi Mengukir Senyuman Ibu-Ayah"
- **Nabi ﷺ menolak pemuda yang ingin ikut hijrah tetapi meninggalkan orang tuanya menangis. Sabda beliau:** 'Kembalilah pulang, dan buatlah mereka tersenyum sebagaimana engkau membuat mereka menangis.'
- **Misi Hari Ini:** Lakukan satu kejutan rahasia yang membuat orang tuamu tersenyum bahagia hari ini (misal: merapikan sepatu keluarga, mencuci piring sendiri, atau memeluk mereka tiba-tiba).

Sumber: HR. Abu Dawud (No. 2528) dan An-Nasa'i (No. 4163). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 086 [Level 2: 7–9 Th]

Cara Santun Menegur Kekeliruan

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada diplomatis tanpa mempermalukan orang lain.

MATAN HADITS

عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُمَا رَأَيَا شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يُحْسِنُ الْوُضُوءَ، فَقَالاَ لَهُ بِأَدَبٍ: يَا عَمِّ، اخْتَلَفْنَا أَيُّنَا أَحْسَنُ وُضُوءًا، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْنَا وَتَحْكُمَ بَيْنَنَا؟ فَتَوَضَّآ بَيْنَ يَدَيْهِ وُضُوءًا سَابِغًا كَامِلاً، فَلَمَّا رَآهُمَا الشَّيْخُ عَرَفَ خَطَأَهُ، فَتَبَسَّمَ وَقَالَ: كِلاَكُمَا تُحْسِنَانِ الْوُضُوءَ، وَأَنَا الَّذِي كُنْتُ لاَ أُحْسِنُهُ، وَقَدْ تَعَلَّمْتُ مِنْكُمَا!

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari riwayat keteladanan Al-Hasan dan Al-Husain radhiyallahu 'anhuma: Keduanya melihat seorang kakek tua yang berwudhu dengan cara yang kurang sempurna. Mereka tidak ingin mempermalukan orang tua tersebut, maka keduanya menghampirinya dengan santun seraya berkata: "Wahai paman kami, kami berdua sedang berselisih pendapat tentang siapa di antara kami yang wudhunya paling baik. Sudikah paman memperhatikan kami berwudhu dan menilai siapa yang lebih tepat?" Keduanya lantas berwudhu di hadapan sang kakek dengan gerakan wudhu yang sempurna sesuai sunnah Nabi. Melihat ketepatan wudhu dua pemuda cilik itu, sang kakek tersadar akan kekeliruannya sendiri, lalu tersenyum haru seraya berkata: "Wudhu kalian berdua sangat sempurna, akulah sebenarnya yang tadi belum tepat berwudhu, dan kini aku telah belajar dari kalian berdua!"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Menegur yang Lebih Tua:** Mengingatkan kekeliruan orang dewasa harus dilakukan dengan bahasa yang teramat santun tanpa nada menggurui atau mempermalukan.
- **Kecerdasan Diplomasi Kebaikan:** Menggunakan cara yang bijak agar orang lain menerima kebenaran dengan lapang dada dan penuh kebahagiaan.

Sumber: Diriwayatkan dalam kitab-kitab adab dan akhlak nabawiyyah (Ihya' Ulumiddin karya Imam Al-Ghazali, Tarikh Dimasyq karya Ibnu Asakir).

Kisah teladan masyhur (Atsar Ma'tsur) tentang adab dan akhlak mendidik.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 087 [Level 1: 4–6 Th]

Berkah Menghormati Tamu dan Doa Panjang Umur

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Sentuh telinga anak dengan canda hangat.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، فَقَرَّبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا وَوَطْبَةً... ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُذُنِي، فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي وَقَالَ: «يَعِيشُ هَذَا الْغُلَامُ قَرْنًا»، قَالَ: فَعَاشَ مِائَةَ سَنَةٍ، وَكَانَ فِي وَجْهِهِ ثُؤْلُولٌ فَمَا مَاتَ حَتَّى ذَهَبَ الثُّؤْلُولُ مِنْ وَجْهِهِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Busr radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kenangan masa kecilnya: "Rasulullah ﷺ pernah bertamu ke rumah ayahku. Kami sekeluarga segera menyuguhkan hidangan makanan dan minuman susu kurma untuk memuliakan beliau. Setelah menikmati hidangan, Rasulullah ﷺ memegang daun telingaku dengan ramah, membelai kepalaku, lalu mendoakanku: 'Anak laki-laki ini akan hidup selama satu abad (seratus tahun).' Abdullah bin Busr benar-benar hidup genap mencapai usia seratus tahun dalam keadaan sehat dan penuh keberkahan."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Memuliakan Tamu:** Anak-anak dibiasakan ikut menyambut, tersenyum, dan membantu menyajikan hidangan bagi para tamu yang datang ke rumah.
- **Sentuhan Akrab Menghadirkan Cinta:** Mengusap telinga atau kepala anak adalah cara bercanda penuh kehangatan yang mendekatkan hubungan batin.

Sumber: HR. Muslim (No. 2042) dan Ahmad dalam Al-Musnad (No. 17702). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 088 [Level 2: 7–9 Th]

Mengagumi Keagungan dan Keberkahan Rasulullah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada rindu mendalam pada fisik mulia Nabi.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ... وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقَيْهِ، فَتَوَضَّأَ، وَأَذَّنَ بِلاَلٌ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ مِنْ وَضُوئِهِ فَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَوَضَعْتُهَا عَلَى وَجْهِي، فَإِذَا هِيَ أَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ المِسْكِ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Juhaifah (Wahb bin Abdillah) radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan masa mudanya: "Aku melihat Rasulullah ﷺ di Al-Abthah berteduh di dalam sebuah kemah berwarna merah. Beliau keluar mengenakan pakaian yang rapi dan indah, lalu beliau berwudhu dan Bilal mengumandangkan azan. Orang-orang berebut mengambil keberkahan sisa air wudhu beliau. Aku yang saat itu masih seorang pemuda belia maju meraih tangan beliau yang mulia lalu menempelkannya ke wajahku. Sungguh, aku mendapati tangan beliau terasa lebih sejuk daripada salju dan aromanya jauh lebih harum daripada semerbak minyak kesturi."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Kebersihan dan Kerapian Diri:** Rasulullah senantiasa tampil wangi, rapi, dan bersih, menjadi teladan kebersihan lahir dan batin bagi anak-anak.
- **Kecintaan Murni Generasi Muda:** Menumbuhkan rasa kagum dan cinta mendalam kepada Rasulullah melebihi kecintaan pada idola mana pun di dunia.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 3566, 501) dan Muslim (No. 503). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 089 [Level 3: 10–13+ Th]

Keseimbangan Ibadah dan Menjaga Hak Tubuh

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada seimbang antara ibadah dan istirahat.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ النَّهَارَ وَأَقُومُ اللَّيْلَ لاَ أُفْطِرُ وَلاَ أَنَامُ، فَقَالَ لِي: «يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟» قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَلاَ تَفْعَلْ! صُمْ وَأَفْطِرْ، وَقُمْ وَنَمْ، فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Sampai kabar kepada Nabi ﷺ tentang semangat mudaku beribadah tanpa jeda—aku berpuasa setiap hari dan salat sepanjang malam tanpa henti. Maka beliau menegurku dengan penuh kasih: 'Wahai Abdullah, benarkah kabar bahwa engkau selalu berpuasa di siang hari dan tidak tidur di malam hari?' Aku menjawab: 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Jangan engkau lakukan hal itu! Berpuasalah tetapi ada hari engkau berbuka; bangunlah untuk salat malam tetapi tidurlah yang cukup. Karena sesungguhnya tubuhmu memiliki hak untuk istirahat, matamu memiliki hak untuk tidur, keluargamu memiliki hak atas perhatianmu, dan tamumu pun memiliki hak untuk dihormati.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menjaga Keseimbangan Hidup:** Ibadah yang baik adalah ibadah yang konsisten dan seimbang, tidak sampai merusak kesehatan fisik atau mengabaikan kewajiban belajar dan keluarga.
- **Hak Tubuh untuk Istirahat:** Melatih kedisiplinan mengatur waktu antara beribadah, belajar, bermain, dan tidur tepat waktu.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 1975) dan Muslim (No. 1159). Hadits Shahih.

BAGIAN IX: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA & ADAB KELUARGA

KISAH 090 [Level 2: 7–9 Th]

Sambutan Tujuh Belas Surah Anak Cerdas

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada bangga pada ketekunan anak yatim.

MATAN HADITS

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ ذُهِبَ بِي إِلَيْهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا غُلَامٌ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، وَهُوَ يَتِيمٌ، وَمَعَهُ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْكَ سَبْعَ عَشْرَةَ سُورَةً! فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ مِنْهَا، فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ وَسُرَّ بِهِ، وَقَالَ لِي: «تَعَلَّمْ كِتَابَ يَهُودَ، فَإِنِّي لَا آمَنُهُمْ عَلَى كِتَابِي»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kebahagiaan masa kecilnya: "Ketika Rasulullah ﷺ pertama kali tiba di Madinah dalam peristiwa hijrah, para kerabat membawaku menghadap beliau seraya berkata bangga: 'Wahai Rasulullah, anak yatim dari Bani Najjar ini telah mampu menghafal tujuh belas surah dari Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu!' Maka aku membacakan ayat-ayat hafalan tersebut di hadapan beliau. Bacaan itu membuat beliau sangat kagum dan bahagia, hingga beliau mempercayakan tugas-tugas besar pencatatan kepada masa depanku."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Prestasi Terbaik Usia Muda:** Menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan persembahan dan kebanggaan tertinggi seorang anak bagi keluarga dan agamanya.
- **Yatim Bukan Halangan Sukses:** Ketiadaan ayah tidak menghalangi seorang anak untuk tumbuh menjadi bintang ilmu yang paling diandalkan oleh masyarakat.
- 🔍 **KOTAK DETEKTIF CILIK:** "Diplomasi Wudhu Cucu Nabi"
- **Hasan dan Husain melihat kakek tua salah berwudhu. Mereka tidak berkata:** 'Kakek salah!', melainkan berkata: 'Paman, tolong nilai wudhu siapa di antara kami yang paling tepat.'
- **Trik Komunikasi Santun:** Jika kamu melihat adik atau temanmu melakukan kesalahan, jangan mengejeknya di depan orang lain. Ajaklah ia mempraktikkan cara yang benar bersama-sama secara bersahabat.

Sumber: HR. Ahmad dalam Al-Musnad (No. 21617) dan Ibnu Sa'ad dalam Ath-Thabaqat Al-Kubra. Hadits Hasan.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 091 [Level 3: 10–13+ Th]

Keberanian Putri Belia Membela Sang Ayah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kagum pada ketegaran Sayyidah Fathimah.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ... فَقَالُوا: أَيُّكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلَا جَزُورِ بَنِي فُلَانٍ فَيَطْرَحَهُ عَلَى ظَهْرِ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَعَثَ أَشْقَاهُمْ فَطَرَحَهُ عَلَى كَتِفَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ... فَانْطَلَقَ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَ فَاطِمَةَ، وَهِيَ جُوَيْرِيَةٌ صَغِيرَةٌ، فَأَقْبَلَتْ تَسْعَى حَتَّى أَلْقَتْهُ عَنْ ظَهْرِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتُمُهُمْ وَتُوَبِّخُهُمْ عَلَى صَنِيعِهِمْ

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan peristiwa di Makkah: Suatu ketika Nabi ﷺ sedang sujud mendirikan salat di dekat Ka'bah. Abu Jahal dan para pembesar Quraisy yang memusuhi dakwah meletakkan kotoran isi perut unta di atas punggung beliau saat beliau sedang bersujud. Tidak ada seorang muslim pun saat itu yang berani mendekat karena ancaman penindas. Maka seorang saksi segera berlari memberi tahu Fathimah cilik. Walau masih seorang anak perempuan yang masih belia, Fathimah berlari kencang tanpa gentar menuju Ka'bah, menyingkirkan kotoran tersebut dari punggung ayahnya yang mulia, lalu berdiri tegak memarahi dan menegur para penindas itu dengan penuh keberanian.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Keberanian Putri Pembela Kebenaran:** Anak perempuan mampu memiliki keteguhan hati dan keberanian luar biasa dalam membela orang tua yang dizalimi.
- **Bakti Sejati di Masa Sulit:** Hadir membersihkan luka, menghibur kesedihan, dan mendampingi orang tua di saat-saat paling menantang.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 240, 520) dan Muslim (No. 1794). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 092 [Level 3: 10–13+ Th]

Melunasi Utang Ayah dengan Penuh Tanggung Jawab

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada gigih menunaikan amanah orang tua.

MATAN HADITS

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَبَاهُ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا كَثِيرًا، فَجَاءَ جَابِرٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبِي تَرَكَ دَيْنًا، وَلَيْسَ عِنْدِي إِلَّا مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ، وَلاَ يَبْلُغُ ذَلِكَ دَيْنَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ: «اذْهَبْ فَصَنِّفْ تَمْرَكَ أَصْنَافًا...»، ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ فَطَافَ فِي الْكُدْسِ ثَلاَثًا وَدَعَا بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ وَقَالَ: «ادْعُ لِي غُرَمَاءَكَ»، فَجَعَلَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَوْفَاهُمُ اللَّهُ دَيْنَ أَبِيهِ كُلَّهُ، وَفَضَلَ مِنْهُ مِثْلُ مَا أَعْطَى!

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhuma: Ayahnya gugur dalam perjuangan Uhud dengan meninggalkan utang kurma yang sangat banyak kepada orang-orang. Jabir yang masih belia tidak lari dari tanggung jawab; ia menghadap Nabi ﷺ dan mengadukan bahwa hasil panen kebun kurmanya tidak akan cukup untuk menutup seluruh utang tersebut. Nabi ﷺ bersabda menenangkannya: 'Kumpulkan kurmamu dan pisahkan menurut jenisnya.' Beliau lalu mendatangi tumpukan kurma itu, mengelilinginya tiga kali seraya berdoa memohon keberkahan dari Allah. Beliau bersabda: 'Panggil para penagih utang ayahmu.' Jabir menakar kurma dan melunasi seluruh utang ayahnya hingga tuntas tanpa tersisa sedikit pun, bahkan sisa kurma miliknya masih utuh melimpah ruah seperti sebelum dibagikan.

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menjaga Kehormatan dan Nama Baik Orang Tua:** Anak yang berbakti pantang berlepas tangan, melainkan gigih menyelesaikan tanggungan dan amanah yang ditinggalkan orang tuanya.
- **Keberkahan Menepati Janji:** Allah melipatgandakan rezeki dan jalan keluar bagi siapa saja yang berniat tulus melunasi hak orang lain.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2127, 2781). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 093 [Level 2: 7–9 Th]

Mendahulukan Panggilan Kebaikan di Atas Segalanya

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada agung mengagungkan Surah Al-Fatihah.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ المُعَلَّى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي فِي المَسْجِدِ، فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، فَقَالَ: «أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ}؟ ثُمَّ قَالَ لِي: لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّوَرِ فِي القُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ المَسْجِدِ»، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ لَأُعَلِّمَنَّكَ... قَالَ: «{الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ}، هِيَ السَّبْعُ المَثَانِي، وَالقُرْآنُ العَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Sa'id bin Al-Mu'alla radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan: "Aku sedang menunaikan salat sunnah di dalam masjid, lalu Rasulullah ﷺ memanggil namaku, namun aku tidak segera menjawab karena sedang salat. Setelah selesai, aku mendatangi beliau dan berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tadi aku sedang mendirikan salat.' Maka beliau meluruskan pemahamanku: 'Tidakkah engkau membaca firman Allah: Penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila ia memanggilmu kepada sesuatu yang memberi kehidupan bagimu?' Beliau lantas membimbingku dengan hadiah ilmu yang agung: 'Aku akan mengajarkanmu surah paling mulia di dalam Al-Qur'an sebelum engkau melangkah keluar dari masjid ini: yaitu Al-Hamdulillahi Rabbil 'Alamin (Surah Al-Fatihah), tujuh ayat yang diulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.'"

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Sigap Memenuhi Panggilan Orang Tua dan Guru:** Membiasakan diri segera menyahut dan mendatangi orang tua saat dipanggil dengan penuh kepatuhan.
- **Kemuliaan Surah Al-Fatihah:** Menghayati dan membaca Surah Al-Fatihah dengan tartil karena surah ini merupakan induk dan doa paling agung dalam Al-Qur'an.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 4474, 4703). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 094 [Level 3: 10–13+ Th]

Ketelitian dan Pengagungan pada Sunnah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada cermat menelusuri detail sejarah.

MATAN HADITS

عَنِ المِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ عَقَلَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَدِيثُ السِّنِّ شُهُودَ صُلْحِ الحُدَيْبِيَةِ، وَكَانَ يَحْفَظُ دَقَائِقَ كَلاَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالِهِ، وَيَقُولُ: «شَهِدْتُ ذَلِكَ وَعَقَلْتُهُ، فَمَا رَأَيْتُ قَوْمًا قَطُّ أَشَدَّ تَعْظِيمًا لِصَاحِبِهِمْ مِنْ تَعْظِيمِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Al-Miswar bin Makhramah radhiyallahu 'anhuma: Ia menghadiri peristiwa monumental Perjanjian Hudaibiyah saat usianya masih sangat belia. Ketajaman memorinya mampu merekam setiap butir kata, diplomasi, dan ketenangan Rasulullah ﷺ di hadapan musuh secara detail. Ia meriwayatkan kembali peristiwa tersebut kepada generasi sesudahnya seraya bersaksi: "Aku menyaksikan dan memahami peristiwa itu dengan sadar sejak kecil. Belum pernah aku melihat sekelompok manusia yang begitu menghormati dan memuliakan pemimpin mereka sebagaimana penghormatan para sahabat kepada Rasulullah ﷺ."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menghormati Guru dan Pemimpin:** Menunjukkan rasa hormat dan takzim kepada guru dan orang-orang berilmu mengundang keridhaan dalam belajar.
- **Daya Cerna Peristiwa Sejarah:** Melatih kecerdasan anak dalam mencermati dan mengambil pelajaran berharga dari peristiwa sejarah perjuangan.

Sumber: HR. Al-Bukhari (No. 2731, 2732). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 095 [Level 3: 10–13+ Th]

Menyambung Silaturahim Sahabat Ayah

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada kedermawanan tanpa perhitungan.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلَسْتَ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ؟ قَالَ: بَلَى، فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ وَقَالَ: ارْكَبْ هَذَا، وَأَعْطَاهُ الْعِمَامَةَ وَقَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ! فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ! أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ وَعِمَامَةً شَدَدْتَ بِهَا رَأْسَكَ؟! فَقَالَ: «إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ صِلَةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ، وَإِنَّ أَبَا هَذَا كَانَ وُدًّا لِعُمَرَ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma: Suatu hari saat bepergian ke Makkah, ia berpapasan dengan seorang pria pedalaman. Ibnu Umar menyapanya: "Bukankah engkau putra si Fulan?" Orang itu menjawab: "Benar." Maka Ibnu Umar langsung turun dari keledainya, menyerahkan keledai tunggangannya yang nyaman itu kepadanya seraya berkata: "Naikilah keledai ini," lalu mencopot serban kepalanya dan memberikannya seraya berucap: "Ikatlah kepalamu dengan ini." Sahabat-sahabatnya terheran-heran dan berkata: "Semoga Allah mengampunimu, mengapa engkau memberikan tunggangan terbaik dan serbanmu kepada orang gurun yang biasanya cukup puas dengan pemberian kecil?" Ibnu Umar menjawab tegas: "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Bentuk bakti yang paling mulia dari seorang anak adalah menyambung silaturahim dengan para sahabat dekat ayahnya setelah sang ayah meninggal dunia. Dan sesungguhnya ayah orang ini dahulu adalah sahabat karib ayahku, Umar bin Al-Khattab."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Puncak Bakti Anak Berakhlak:** Berbakti kepada orang tua tidak terputus setelah mereka tiada; anak yang saleh terus menyambung kebaikan kepada teman-teman dan kerabat orang tuanya.
- **Kedermawanan Tanpa Perhitungan:** Memuliakan orang lain dengan pemberian yang terbaik demi menghidupkan cinta kasih persaudaraan.
- **Hikmah Kisah:** 💡 TAHUKAH KAMU? (Fakta Seru Adab Berbakti)
- **Hikmah Kisah:** Memuliakan Sahabat Dekat Orang Tua Abdullah bin Umar rela memberikan keledai tunggangannya yang nyaman dan serban kepalanya kepada seorang badui tua di jalan, hanya karena pria tua itu adalah sahabat karib mendiang ayahnya, Umar bin Al-Khattab.
- **Misi Silaturahim:** Kenali nama-nama sahabat baik orang tuamu, dan sapalah mereka dengan santun dan hormat setiap kali mereka berkunjung.

Sumber: HR. Muslim (No. 2552). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 096 [Level 2: 7–9 Th]

Berkah Perniagaan dan Kedermawanan Remaja

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada mandiri melatih jiwa wirausaha halal.

MATAN HADITS

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَبِيعُ شَيْئًا وَهُوَ غُلَامٌ صَغِيرٌ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي بَيْعِهِ»، أَوْ قَالَ: «فِي صَفْقَتِهِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abdullah bin Ja'far radhiyallahu 'anhuma: Bahwasanya Nabi ﷺ pernah berjalan melewati dirinya sewaktu ia masih anak-anak dan sedang belajar berdagang menjajakan sesuatu. Melihat kemandirian anak yatim tersebut, Nabi ﷺ tersenyum bangga lalu mendoakannya: "Ya Allah, berkahilah perniagaannya ini," atau beliau bersabda: "Berkahilah setiap kesepakatan jual-belinya."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Belajar Mandiri Sejak Belia:** Melatih jiwa wirausaha, kerja keras, dan kemandirian finansial tanpa merasa malu mencari rezeki yang halal.
- **Kedermawanan Buah Keberkahan:** Kelak Abdullah tumbuh menjadi sosok pemuda paling dermawan di Madinah yang selalu menggunakan hartanya untuk menolong fakir miskin.

Sumber: HR. Ibnu Majah (No. 2147) dan Ahmad dalam Al-Musnad (No. 1750). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 097 [Level 3: 10–13+ Th]

Memuliakan Ulama dan Menghormati Keluarga Nabi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada takzim saling menghormati antara guru dan murid.

MATAN HADITS

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: صَلَّى زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ عَلَى جِنَازَةٍ، ثُمَّ قُرِّبَتْ لَهُ بَغْلَتُهُ لِيَرْكَبَهَا، فَجَاءَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَخَذَ بِرِكَابِهِ، فَقَالَ لَهُ زَيْدٌ: خَلِّ عَنْهُ يَا ابْنَ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ! فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «هَكَذَا أُمِرْنَا أَنْ نَفْعَلَ بِعُلَمَائِنَا وَكُبَرَائِنَا»، فَقَبَّلَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ يَدَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَالَ: «هَكَذَا أُمِرْنَا أَنْ نَفْعَلَ بِأَهْلِ بَيْتِ نَبِيِّنَا»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Asy-Sya'bi menceritakan keteladanan dua sahabat muda: Zaid bin Tsabit baru saja selesai memimpin salat jenazah, kemudian didekatkan hewan tunggangannya agar ia dapat naik. Abdullah bin Abbas yang masih muda segera bergegas memegang tali kekang dan pijakan pelana untuk membantu Zaid. Menyadari hal itu, Zaid berseru sungkan: "Lepaskanlah tali itu wahai sepupu Rasulullah!" Namun Ibnu Abbas menjawab penuh takzim: "Beginilah kami diajarkan untuk memperlakukan para ulama dan pembimbing kami." Maka Zaid bin Tsabit turun lalu mencium tangan Ibnu Abbas seraya berkata: "Dan beginilah kami diajarkan untuk menghormati keluarga baginda Nabi kami."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Adab Murid kepada Guru:** Memuliakan orang-orang yang berilmu dengan membantu keperluan mereka serta menjaga rasa hormat di depan masyarakat.
- **Saling Menghargai dan Rendah Hati:** Perpaduan adab yang indah antara pencari ilmu yang santun dengan keluarga Nabi yang berakhlak mulia.

Sumber: HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (No. 5784) dan Ath-Thabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir.

Hadits Shahih menurut penilaian Imam Al-Hakim dan disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 098 [Level 3: 10–13+ Th]

Kesabaran Agung Menjemput Sebutir Hadits

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada sabar menahan lelah demi ilmu.

MATAN HADITS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... كَانَ لَيَبْلُغُنِي الْحَدِيثُ عَنِ الرَّجُلِ فَآتِي بَابَهُ وَهُوَ قَائِلٌ، فَأَتَوَسَّدُ رِدَائِي عَلَى بَابِهِ تَسْفِي الرِّيحُ عَلَيَّ مِنَ التُّرَابِ، فَيَخْرُجُ فَيَقُولُ: يَا ابْنَ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ، مَا جَاءَ بِكَ؟ هَلَّا أَرْسَلْتَ إِلَيَّ فَآتِيَكَ؟ فَأَقُولُ: لَا، أَنَا أَحَقُّ أَنْ آتِيَكَ، فَأَسْأَلَهُ عَنِ الْحَدِيثِ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia menuturkan perjuangannya di masa remaja: "Ketika Rasulullah ﷺ wafat, aku mendengar bahwa ada seorang sahabat senior yang menyimpan satu hadits langsung dari beliau. Maka aku mendatangi rumah orang tersebut pada siang hari saat ia sedang istirahat. Aku tidak mengetuk pintunya agar tidak mengganggu, melainkan membentangkan jubahku di depan pintunya dan duduk menunggu hingga angin menerbangkan debu-debu ke wajahku. Ketika sahabat itu keluar rumah dan melihatku, ia terkejut seraya berkata: 'Wahai sepupu Rasulullah, mengapa engkau bersusah payah datang kemari? Mengapa tidak mengirim utusan agar aku yang mendatangimu?' Aku menjawab: 'Tidak, akulah yang lebih berkewajiban mendatangi tempatmu untuk menimba ilmu darimu.' Lalu aku menanyakan hadits tersebut kepadanya."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Gigih Menuntut Ilmu:** Menempuh perjuangan dan menahan rasa lelah demi meraih ilmu yang bermanfaat dan menjaga kemurnian ajaran agama.
- **Menjaga Ketenangan Orang Lain:** Memilih untuk sabar menunggu waktu luang sang guru daripada mengganggu waktu istirahat pribadinya.

Sumber: HR. Ad-Darimi dalam As-Sunan (No. 570) dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (No. 6344). Sanad Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 099 [Level 1: 4–6 Th]

Merekam Cahaya Kenabian dari Generasi Terakhir

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Nada rindu menatap sosok Nabi yang agung.

MATAN HADITS

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ رَجُلٌ يَرَاهُ غَيْرِي»، قِيلَ لَهُ: كَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: «كَانَ أَبْيَضَ، مَلِيحًا، مُقَصَّدًا، إِذَا مَشَى كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Abu Thufail (Amir bin Watsilah) radhiyallahu 'anhu, sahabat Nabi yang paling terakhir wafat di muka bumi, ia mengenang masa kanak-kanaknya saat melihat Rasulullah ﷺ: "Aku pernah menatap wajah Rasulullah ﷺ secara langsung di masa kecilku, dan hari ini tidak ada lagi seorang pun manusia yang masih hidup di muka bumi yang pernah melihat beliau selain diriku." Orang-orang bertanya kepadanya: "Bagaimanakah perawakan beliau yang engkau saksikan?" Abu Thufail menjawab dengan penuh rindu: "Wajah beliau putih berseri, penuh keteduhan, berpostur sedang dan tegap, serta langkah jalannya begitu mantap dan berwibawa seolah-olah sedang menuruni jalan yang menurun."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Saksi Sejarah yang Mulia:** Generasi anak-anak di zaman Nabi menjadi jembatan penting yang mewariskan keagungan risalah dan akhlak Rasulullah kepada generasi-generasi setelahnya.
- **Kagum pada Karakter Nabi:** Mengenal ciri-ciri fisik dan keanggunan pribadi Rasulullah membangkitkan rasa cinta yang nyata dalam sanubari anak.

Sumber: HR. Muslim (No. 2340). Hadits Shahih.

BAGIAN X: PERSAUDARAAN, CITA-CITA LUHUR & KEPEMIMPINAN

KISAH 100 [Level 1: 4–6 Th]

Cinta Sejati Menembus Surga Abadi

Bersama Sahabat: -

Panduan Suara: Puncak rasa haru: bersama yang kita cintai di surga.

MATAN HADITS

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: «وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟» قَالَ: لاَ شَيْءَ، إِلَّا أَنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَقَالَ: «أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ». قَالَ أَنَسٌ: «فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرَحَنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ! فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ، وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ»

TERJEMAHAN AUTENTIK:

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan kebahagiaan terbesar para sahabat: Seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ: "Kapan tibanya hari kiamat?" Nabi bertanya balik: "Apa yang telah engkau persiapkan untuk menyambut hari itu?" Pria tersebut menjawab: "Aku tidak memiliki banyak amal istimewa, melainkan aku sungguh-sungguh mencintai Allah dan Rasul-Nya." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Engkau kelak akan dikumpulkan bersama siapa yang engkau cintai." Anas bin Malik berkata: "Tidak pernah kami merasa sangat gembira setelah memeluk Islam melebihi kegembiraan kami saat mendengar sabda Nabi: 'Engkau akan bersama yang engkau cintai.' Maka aku mencintai Nabi ﷺ, mencintai Abu Bakar, dan mencintai Umar; dan aku berharap dapat berkumpul bersama mereka di surga berkat cintaku kepada mereka, meskipun amal perbuatanku belum dapat menyamai tingginya amal-amal mereka."

Mutiara Hikmah untuk Ananda

- **Menautkan Hati pada Rasulullah:** Menjadikan Baginda Nabi ﷺ dan para sahabatnya sebagai teladan utama di atas segala tokoh dunia lainnya.
- **Harapan Terindah di Akhirat:** Rasa cinta yang tulus kepada orang-orang saleh, yang diwujudkan dengan berusaha meniru akhlak mereka, menjadi pintu gerbang bagi anak dan orang tua untuk berkumpul di surga Allah kelak.
- 🏆 **PUNCAK MAHABBAH:** "Piagam Sahabat Cilik Rasulullah"
- **Hikmah Kisah:** Alhamdulillah! Engkau telah menuntaskan perjalanan menelusuri 100 kisah sahabat cilik Nabi.
- **Janji Setia Generasi Rabbani:** "Aku bersaksi mencintai Allah dan Rasul-Nya. Aku berjanji akan berusaha meneladani kelembutan, kejujuran, keberanian, dan kesalehan para sahabat cilik Nabi dalam kehidupanku sehari-hari, agar kelak aku dikumpulkan bersama mereka di surga Allah."
- **Tertanda:** Nama Anak: _____ Tanggal Tuntas: _____ Didampingi oleh Ayah/Ibu: _____
- **Hikmah Kisah:** Penutup
- **Hikmah Kisah:** Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, telah rampung penulisan seratus kisah teladan dalam risalah ini.
- **Hikmah Kisah:** Melalui seratus rekaman riwayat autentik ini, tersingkap jelas bagaimana peradaban agung Islam dibangun bukan dari kekerasan atau keterpaksaan, melainkan melalui sentuhan kelembutan, pelukan kasih, penghargaan martabat, dan bimbingan tauhid yang

PENUTUP

Alhamdulillâhi Rabbil 'Âlamîn, atas limpahan karunia, taufik, dan inayah-Nya, penyusunan risalah berharga ini dapat terwujud dengan penuh keindahan tata letak dan kedalaman makna.

Generasi para sahabat cilik adalah mata air keteladanan yang tidak akan pernah kering. Di hadapan Rasulullah ﷺ, mereka bukan sekadar anak-anak yang berlarian, melainkan tunas-tunas peradaban yang dididik dengan kelembutan, martabat, dan kejujuran nurani. Melalui buku ini, kita diingatkan bahwa mendidik anak bukanlah tentang memaksakan kehendak orang dewasa, melainkan menyalakan lentera fitrah mereka agar mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan sepenuh jiwa.

Semoga setiap lembar yang dibaca bersama ananda di ruang keluarga menghadirkan kedamaian, mempererat tali kasih sayang, dan melahirkan generasi berjiwa ksatria yang tangguh, santun, dan membawa rahmat bagi alam semesta.

REFERENSI ILMIAH (DAFTAR PUSTAKA)

I. Kitab Induk Hadits (Kutubus Sittah & Musnad):

• Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Al-Jami' Ash-Shahih (Shahih Al-Bukhari)*. Riyadh: Dar Thawq An-Najah.
• Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Kairo: Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah.
• Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah.
• At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa. *Jami' At-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
• An-Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib. *Al-Mujtaba min As-Sunan (Sunan An-Nasa'i)*. Halab: Maktab Al-Mathbu'at Al-Islamiyyah.
• Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid Al-Qazwini. *Sunan Ibni Majah*. Kairo: Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah.
• Ahmad bin Hanbal. *Al-Musnad*. Muassasah Ar-Risalah.

II. Sirah Nabawiyah & Tarajum Sahabat:

• Ibnu Hajar Al-'Asqalani. *Al-Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
• Ibnu Abdil Barr. *Al-Isti'ab fi Ma'rifat Al-Ash-hab*. Kairo: Maktabah Nahdhah Mishr.
• Adz-Dzahabi, Syamsuddin. *Siyar A'lam An-Nubala'*. Kairo: Dar Al-Hadits.

PUSTAKA E-BOOK AL-HAKIM

Membangun Generasi Emas Nabawiyah

Buku ini menghadirkan potret nyata bagaimana Rasulullah ﷺ memperlakukan anak-anak dan generasi muda dengan penuh kelembutan, martabat, dan penghargaan tinggi. Setiap hadits menyuguhkan teladan aplikatif bagi orang tua, guru, dan pendidik modern.

> *"Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi."*
>
> *— HR. Al-Bukhari & Muslim*

Dilengkapi dengan panduan nada baca bagi orang tua, matan hadits autentik berharakat, serta mutiara hikmah praktis untuk membentuk karakter generasi berjiwa tangguh.

Kategori: Islamic Parenting & Family

Seri Bacaan Keluarga Muslim

Edisi Digital Perdana